

PT PROLINE FINANCE INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**Halaman/
Page**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	5 - 73	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

PT PROLINE FINANCE INDONESIA

PT PROLINE FINANCE INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|-----------------|---|----------------|
| 1. Nama : | Erisca Wiraatmadja : | Name 1. |
| Alamat kantor : | Plaza Asia Lantai 8 : | Office address |
| | Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta - 12190 | |
| Telepon : | 021-5140 1260 : | Telephone |
| Jabatan : | Direktur Utama/ President Director : | Title |
| 2. Nama : | Ani Wijaya : | Name 2. |
| Alamat kantor : | Plaza Asia Lantai 8 : | Office address |
| | Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta - 12190 | |
| Telepon : | 021-5140 1260 : | Telephone |
| Jabatan : | Direktur/ Director : | Title |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Proline Finance Indonesia ("Perusahaan"); | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Proline Finance Indonesia ("the Company");</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statement of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements of the Company has been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements of the Company do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for internal control system of the Company.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 29 April 2026/ April 29, 2026

PT PROLINE FINANCE INDONESIA



Erisca Wiraatmadja
Direktur Utama/ President Director

Ani Wijaya
Direktur/ Director



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017

UOB Plaza 42nd & 30th Floor
Jl. MH. Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 Indonesia

+62 21 29932121 (Hunting)
+62 21 3144003
jkt-office@pkfhadiwinata.com
www.pkfhadiwinata.com

Laporan Auditor Independen

**Laporan No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-
1/1/IV/2026**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris,
dan Direksi
PT PROLINE FINANCE INDONESIA

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Proline Finance Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

***Report No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-
1/1/IV/2026***

*The Shareholders, Boards of Commissioners,
and Directors*
PT PROLINE FINANCE INDONESIA

Opinion

We have audited the financial statements of PT Proline Finance Indonesia (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**PKF****Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan****Laporan Auditor Independen (lanjutan)*****Independent Auditor's Report (continued)*****Laporan No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-
1/1/IV/2026 (lanjutan)*****Report No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-
1/1/IV/2026 (continued)*****Basis Opini*****Basis for Opinion***

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama***Key Audit Matter***

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matter.

Berikut adalah uraian hal audit utama yang kami identifikasi dalam audit kami.

The following is a description of the key audit matter that we identified in our audit.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-1/1/IV/2026 (lanjutan)

Hal Audit Utama (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian (KKE) atas piutang pembiayaan

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3c (informasi kebijakan akuntansi material - instrumen keuangan), Catatan 4 (estimasi dan asumsi - penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan), Catatan 6 (piutang pembiayaan) atas laporan keuangan, pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat piutang pembiayaan modal kerja, piutang pembiayaan investasi, dan piutang pembiayaan multiguna masing-masing sebesar Rp 347.502.706.066, Rp 170.799.618.983, dan Rp 161.413.424.003, serta cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan modal kerja, piutang pembiayaan investasi, dan piutang pembiayaan multiguna masing-masing sebesar Rp 4.869.549.999, Rp 2.472.913.124, dan Rp 9.908.157.851.

Kami fokus pada area ini karena signifikansi nilai tercatat atas piutang pembiayaan setelah KKE mewakili 76% dari total aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-1/1/IV/2026 (continued)

Key Audit Matter (continued)

Expected credit losses (ECL) on financing receivables

As explained in Note 3c (material accounting policy information - financial instruments), Note 4 (estimates and assumptions - allowance for impairment losses on financial assets), Note 6 (financing receivables) to the financial statements, as at December 31, 2025, the Company recorded working capital financing receivables, investments financing receivables, and multipurpose financing receivables amounted to Rp 347,502,706,066, Rp 170,799,618,983, and Rp 161,413,424,003, respectively, and the allowance for impairment losses on working capital financing receivables, investments financing receivables, and multipurpose financing receivables amounted to Rp 4,869,549,999, Rp 2,472,913,124, and Rp 9,908,157,851, respectively.

We focused on this area due to the significance of the carrying value of financing receivables after ECL which represent 76% of the total assets of the Company as at December 31, 2025.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-
1/1/IV/2026 (lanjutan)**

Hal Audit Utama (lanjutan)

**Kerugian kredit ekspektasian (KKE) atas
piutang pembiayaan (lanjutan)**

Penentuan KKE dipengaruhi oleh ketidakpastian estimasi termasuk dalam penentuan model untuk menghitung KKE, yang mencakup proses penentuan klasifikasi umur piutang, identifikasi eksposur kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan dan penentuan asumsi yang digunakan dalam model KKE.

**Bagaimana audit kami merespons hal audit
utama**

Kami mengajukan pertanyaan dan memperoleh pemahaman atas metodologi pengukuran penurunan nilai, serta data masukan, dasar dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan dalam menghitung KKE. Kami menguji klasifikasi terhadap tiga tahapan kualitas kredit portfolio piutang pembiayaan sesuai dengan kriteria tahapan (*staging*) yang diterapkan oleh Perusahaan untuk piutang pembiayaan.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-
1/1/IV/2026 (continued)***

Key Audit Matter (continued)

***Expected credit losses (ECL) on financing
receivables (continued)***

Determination of the ECL is subject to estimation uncertainty which includes determining the model to calculate ECL, including the process of aging classification, identification of credit exposures with significant deterioration in credit quality and assumptions used in the ECL calculation model.

***How our audit addressed the key audit
matter***

We inquired and obtained an understanding of the impairment measurement methodology, including the inputs, basis, and assumptions used by the Company in calculating the ECL. We tested the classification of the financing receivables portfolio into the three stages of credit quality in accordance with the staging criteria applied by the Company.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-1/1/IV/2026 (lanjutan)

Report No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-1/1/IV/2026 (continued)

Hal Audit Utama (lanjutan)

Key Audit Matter (continued)

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama (lanjutan)

How our audit addressed the key audit matter (continued)

Kami menilai dan menguji efektivitas penerapan pengendalian yang relevan dengan audit kami atas piutang pembiayaan meliputi peninjauan identifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan gagal bayar. Kami juga melakukan pengujian substantif secara sampel untuk memverifikasi kesesuaian kriteria yang digunakan dalam menilai peningkatan risiko kredit yang signifikan serta keakurasian dan ketepatan alokasi waktu atas eksposur di antara tahapan yang diterapkan pada sampel piutang pembiayaan.

We evaluated and tested the effectiveness of controls relevant to our audit of financing receivables, including the review of the identification of significant increases in credit risk and default events. We also performed substantive testing on a sample basis to verify the appropriateness of the criteria used in assessing significant increases in credit risk, as well as the accuracy and timeliness of the allocation of exposures among the applicable stages for the sampled financing receivables.

Kami memeriksa akurasi perhitungan jumlah KKE, dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portfolio piutang pembiayaan. Kami juga melibatkan spesialis untuk membantu kami melakukan prosedur-prosedur diatas ketika keahlian spesifik mereka diperlukan.

We verified the accuracy of the ECL calculation by recalculating the entire financing receivables portfolio. We also involved specialists to assist us in performing the above procedures where their specific expertise was required.

Hal Lain

Other Matter

Laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 17 April 2025.

The financial statements of the Company as at December 31, 2024 and for the year then ended were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on such financial statements on April 17, 2025.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-1/1/IV/2026 (lanjutan)

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-1/1/IV/2026 (continued)

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-
1/1/IV/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit
atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-
1/1/IV/2026 (continued)***

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements***

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-1/1/IV/2026 (lanjutan)

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup, dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-1/1/IV/2026 (continued)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-
1/1/IV/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit
atas Laporan Keuangan (lanjutan)**

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-
1/1/IV/2026 (continued)***

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements (continued)***

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-
1/1/IV/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit
atas Laporan Keuangan (lanjutan)**

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-
1/1/IV/2026 (continued)***

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements (continued)***

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-
1/1/IV/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit
atas Laporan Keuangan (lanjutan)**

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No. 01284/2.1133/AU.1/09/1692-
1/1/IV/2026 (continued)***

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements (continued)***

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Riva Utama Winata, CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 1692

29 April 2026/April 29, 2026



PT PROLINE FINANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024*)	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	1.669.933.594	3,5,30	7.604.437.292	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan - neto		3,6,28,30		Financing receivables - net
Modal kerja	342.633.156.067		183.625.944.379	Working capital
Investasi	168.326.705.859		175.499.119.377	Investment
Multiguna	151.505.266.152		79.326.454.259	Multipurpose
Piutang lain-lain - pihak berelasi	2.617.895.004	3,7,28,30	4.500.860.440	Other receivables - related party
Biaya dibayar di muka	4.278.546.323	3,8	2.956.624.573	Prepaid expenses
Aset tetap - neto	4.024.635.873	3,9	1.374.597.647	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	3.609.380	3,10	13.291.671	Intangible assets - net
Aset lain-lain - neto	196.090.930.431	3,11	194.797.280.026	Other assets - net
Aset pajak tangguhan	2.489.696.459	3,12	2.290.886.478	Deferred tax assets
TOTAL ASET	873.640.375.142		651.989.496.142	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang pajak	2.129.681.536	3,12	3.219.300.470	Taxes payable
Pinjaman bank	515.014.719.743	3,13,30	315.810.881.898	Bank loans
Pinjaman kepada badan usaha lainnya	991.348.957	3,14,30	1.497.130.930	Loan to other institutions
Utang lain-lain	5.885.081.879	3,15,28,30	3.450.597.084	Other payables
Pendapatan diterima di muka	2.385.515.417	3,16,30	2.293.098.750	Unearned income
Beban akrual	1.002.070.363	3,17	606.638.389	Accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.505.637.657	3,18	3.431.962.498	Post-employment benefit liabilities
TOTAL LIABILITAS	530.914.055.552		330.309.610.019	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal dasar, modal ditempatkan, dan disetor penuh - 2.500.000.000 saham	250.000.000.000	3,19	250.000.000.000	Authorized, issued and fully paid- 2,500,000,000 shares
Tambahan modal disetor	2.811.006.257	3,20	2.811.006.257	Additional paid in capital
Rugi komprehensif lain	(911.012.439)		(1.315.247.838)	Other comprehensive loss
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	8.363.558.384	3,21	4.729.020.428	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	82.462.767.388		65.455.107.276	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	342.726.319.590		321.679.886.123	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	873.640.375.142		651.989.496.142	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 32

*)Reclassified, refer to Note 32

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024*)	
PENDAPATAN				REVENUES
Pembiayaan	78.406.005.379	3,22,28,29	56.082.743.894	Financing
Lain-lain	10.963.449.560	3,23,29	16.698.039.137	Other
Total Pendapatan	89.369.454.939		72.780.783.031	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban pembiayaan	(32.495.349.587)	24,29	(21.896.332.312)	Financing expense
Beban umum dan administrasi	(30.447.148.692)	25,29	(21.628.784.201)	General and administrative expense
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.470.705.496)	26,29	(5.510.947.084)	Provisions for impairment losses
Total Beban	(64.413.203.775)		(49.036.063.597)	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	24.956.251.164		23.744.719.434	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		3,12		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini	(4.626.878.190)		(4.028.090.440)	Current tax
Pajak tangguhan	312.825.094		(1.543.939.214)	Deferred tax
Beban pajak penghasilan - neto	(4.314.053.096)		(5.572.029.654)	Income tax expenses - net
LABA NETO TAHUN BERJALAN	20.642.198.068		18.172.689.780	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	518.250.512	3,18	(614.105.642)	Remeasurements of post-employment benefit liabilities
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	(114.015.113)	3,12	135.103.241	Related income tax benefit (expense)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak	404.235.399		(479.002.401)	Other comprehensive income (loss) - after tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	21.046.433.467		17.693.687.379	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM - DASAR / DILUSIAN	8,26	3,27	7,27	EARNINGS PER SHARE - BASIC / DILUTED

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 32

*)Reclassified, refer to Note 32

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For The Year Ended December 31, 2025
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Rugi komprehensif lain/ <i>Other comprehensive loss</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo per 1 Januari 2024	250.000.000.000	2.811.006.257	(836.245.437)	1.379.628.171	50.631.809.753	303.986.198.744	<i>Balances as at January 1, 2024</i>
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	-	18.172.689.780	18.172.689.780	<i>Net income for the year</i>
Cadangan umum	21	-	-	3.349.392.257	(3.349.392.257)	-	<i>General reserve</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja - neto	18	-	(479.002.401)	-	-	(479.002.401)	<i>Remeasurement of post-employment benefits liabilities - net</i>
Saldo per 31 Desember 2024	250.000.000.000	2.811.006.257	(1.315.247.838)	4.729.020.428	65.455.107.276	321.679.886.123	<i>Balances as at December 31, 2024</i>
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	-	20.642.198.068	20.642.198.068	<i>Net income for the year</i>
Cadangan umum	21	-	-	3.634.537.956	(3.634.537.956)	-	<i>General reserve</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja - neto	18	-	404.235.399	-	-	404.235.399	<i>Remeasurement of post-employment benefits liabilities - net</i>
Saldo per 31 Desember 2025	250.000.000.000	2.811.006.257	(911.012.439)	8.363.558.384	82.462.767.388	342.726.319.590	<i>Balance as at December 31, 2025</i>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024*)	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	24.956.251.164		23.744.719.434	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(4.626.878.190)		(4.028.090.440)	Income tax expense
Penyesuaian atas:				Adjustment for:
Pembentukan penyisihan kerugian				Provision for allowance of impairment
penurunan nilai - agunan yang diambil alih	830.006.571		2.858.225.620	loss - foreclosed assets
Depresiasi dan amortisasi	356.090.315		855.495.463	Depreciation and amortization
Beban imbalan pasca-kerja	591.925.671		565.080.976	Post-employment benefits expenses
Laba operasi sebelum				Operating profit before
 perubahan modal kerja	22.107.395.531		23.995.431.053	changes in working capital
Perubahan modal kerja				Changes in working capital
Piutang pembiayaan - neto	(226.137.267.039)		(104.255.477.347)	Financing receivable - net
Piutang lain-lain	1.882.965.436		3.800.053.914	Other receivables
Biaya dibayar di muka	(1.321.921.750)		(1.146.135.252)	Prepaid expense
Utang pajak	(1.089.618.934)		1.044.673.687	Taxes payable
Beban akrual	395.431.974		179.188.812	Accrued expenses
Utang lain-lain	2.434.484.795		(1.310.350.822)	Other payables
Pendapatan diterima di muka	92.416.667		(1.102.644.764)	Unearned income
Lain-lain	153.143.750		(761.259.724)	Others
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	(201.482.969.570)		(79.556.520.443)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penebusan surat berharga	-		8.000.000.000	Marketable securities redemption income
Perolehan aset tetap	(3.379.590.000)	9	(765.043.400)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan atas penjualan aset tetap	230.000.000	9	357.812.500	Proceeds from sale of fixed assets
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk)				Net cash provide by (used in)
 aktivitas investasi	(3.149.590.000)		7.592.769.100	investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	199.203.837.845	31	75.966.263.545	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman kepada badan usaha lainnya	(505.781.973)	31	(1.141.059.477)	Payments to other loan institutions
Kas neto diperoleh dari				Net cash provided by
 aktivitas pendanaan	198.698.055.872		74.825.204.068	financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO				NET INCREASE (DECREASE) IN
 KAS DAN BANK	(5.934.503.698)		2.861.452.725	CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA				CASH ON HAND AND IN BANKS AT
 AWAL TAHUN	7.604.437.292		4.742.984.567	BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA				CASH ON HAND AND IN BANKS
 AKHIR TAHUN	1.669.933.594	5	7.604.437.292	AT END OF THE YEAR

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 32

*)Reclassified, refer to Note 32

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Proline Finance Indonesia (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Danpac Finance, sebelum berubah nama menjadi PT Danpac Finance bernama PT Sogelease Indonesia berdasarkan akta No. 29 tanggal 3 September 1982 dari Notaris Kartini Mulyadi, S.H. Akta pendirian ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3131.HT.01.01-TH.82 tanggal 21 Desember 1982.

Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali dan yang terakhir menjadi PT Proline Finance Indonesia berdasarkan akta No. 28 tanggal 15 Maret 2017 dari Notaris Angela Meilany Basiroen, S.H. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0007832.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 4 April 2017.

Perusahaan telah memperoleh persetujuan ijin usaha lembaga pembiayaan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-288/NB.11/2017 tanggal 5 Juni 2017.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan melalui akta No. 80 tanggal 30 Juli 2020, dari Notaris Angela Meilany Basiroen, S.H., mengenai pernyataan perubahan maksud dan tujuan Perusahaan dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU.0052921.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 3 Agustus 2020.

Perusahaan merubah kembali anggaran dasar melalui akta No. 65 tanggal 24 Maret 2021 dari Notaris Eliwaty Tjitra, S.H. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0235037 tanggal 14 April 2021. Berdasarkan akta tersebut Perusahaan merubah status dari semula Perseroan Terbatas Tertutup menjadi Perseroan Terbatas Terbuka.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Proline Finance Indonesia (the “Company”) was established under the name of PT Danpac Finance, prior to changing its name to PT Danpac Finance was named PT Sogelease Indonesia based on deed No. 29 dated September 3, 1982 from Notary Kartini Mulyadi, S.H. This deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-3131.HT.01.01-TH.82 dated December 21, 1982.

The Company’s name has been changed several times, the last being PT Proline Finance Indonesia based on deed No. 28 dated March 15, 2017 from Notary Angela Meilany Basiroen, S.H. This deed of amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0007832.AH.01.02.Tahun 2017 dated April 4, 2017.

The Company has obtained approval for a financing institution business license from the Financial Services Authority (OJK) Number KEP-288/NB.11/2017 dated June 5, 2017.

The Company’s Articles of Association were amended through deed No. 80 dated July 30, 2020, from Notary Angela Meilany Basiroen, S.H., regarding the changes in the Company’s purpose and objectives and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU.0052921.AH.01.02.Tahun 2020 dated August 3, 2020.

The Company amended its articles of association through deed No. 65 dated March 24, 2021 from Notary Eliwaty Tjitra, S.H. This amendment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with No. AHU-AH.01.03-0235037 dated April 14, 2021. Based on the deed, the Company changed its status from a Private Company to a Public Company.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Berdasarkan pasal 25 ayat 2 UU No. 40 tahun 2007, apabila pernyataan pendaftaran Perusahaan tidak menjadi efektif, maka Perusahaan wajib melakukan perubahan anggaran dasar dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tanggal persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Perusahaan menyatakan tidak dapat memperoleh pernyataan efektif dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tanggal persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas akta No. 65/2021.

Melalui akta No. 60 tanggal 23 Agustus 2021 dari Notaris Eliwaty Tjitra, SH, Perusahaan kembali merubah status Perusahaan yang semula Perusahaan Terbatas Terbuka menjadi Perusahaan Terbatas Tertutup. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0045995.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 26 Agustus 2021.

Status Perusahaan kembali berubah dengan akta No. 80 tanggal 30 Agustus 2021 dari Notaris Eliwaty Tjitra, SH, yang semula Perusahaan Terbatas Tertutup menjadi Perusahaan Terbatas Terbuka. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0443216 tanggal 1 September 2021.

Melalui akta No. 46 tanggal 8 Oktober 2021 dari Notaris Eliwaty Tjitra, SH, Perusahaan kembali merubah status Perusahaan yang semula Perusahaan Terbatas Terbuka menjadi Perusahaan Terbatas Tertutup. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0460513 tanggal 13 Oktober 2021.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

Based on article 25 paragraph 2 of Law No. 40 of 2007, if the Company's registration statement does not become effective, the Company must re-amend its articles of association within 6 (six) months after the date of approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia. The Company stated that it was unable to obtain the effective statement within 6 (six) months after the approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on deed No. 65/2021.

Through deed No. 60 dated August 23, 2021 of Notary Eliwaty Tjitra, SH, the Company again changed the status from a Public Company to a Private Company. This amendment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0045995.AH.01.02.Tahun 2021 dated August 26, 2021.

The Company's status changed again with deed No. 80 dated August 30, 2021 from Notary Eliwaty Tjitra, SH, the Company has once again changed its status from a Closed Limited Liability Company to an Open Limited Liability Company. This amendment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0443216 dated September 1, 2021.

Through deed No. 46 dated October 8, 2021 from Notary Eliwaty Tjitra, S.H, the Company again changed the status of the Company from a Public Company to a Private Company. This amendment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0460513 dated October 13, 2021.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan/atau kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Plaza Asia lantai 8, Jl. Jendral Sudirman Kav. 59, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Perusahaan tidak memiliki kantor cabang.

b. Manajemen dan karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris	Tohir Sutanto	Tohir Sutanto	Commissioner
Komisaris	Winarto	Winarto	Commissioner
Komisaris Independen	Muhammad Rusjdi	Muhammad Rusjdi	Independent Commissioner
Dewan Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Erisca Wiraatmadja	Erisca Wiraatmadja	President Director
Wakil Direktur Utama	-	Charlie Paulus	Vice President Director
Direktur	Ladju Indah	Ladju Indah	Director
Direktur	Ani Wijaya	Ani Wijaya	Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 267/DEKOM/VII/2023 tanggal 31 Juli 2023 tentang Penunjukkan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Muhammad Rusjdi	Head of Audit Committee
Anggota	Tarcicius Lamury	Member

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The scope of the Company's activities involves providing investment financing, working capital financing, multipurpose financing and/or other financing business activities based on approval from Financial Services Authority.

The head office of the Company is located at Plaza Asia Building 8th floor, Jl. Jendral Sudirman Lot. 59, Kebayoran Baru, South Jakarta. The Company does not have any branch offices.

b. Management and employees

As at December 31, 2025 and 2024, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors are as follows:

The composition of the Company's Audit Committee as at December 31, 2025 and 2024 based on the Decree of the Board of Commissioners No. 267/DEKOM/VII/2023 dated July 31, 2023 concerning Appointment of the Company's Audit Committee is as follows:

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Manajemen dan karyawan (lanjutan)

Susunan Komite dan Remunerasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 009/PF/DEKOM/XII/2022 tanggal 1 Desember 2022 sebagai berikut:

Komite Nominasi dan Remunerasi

Ketua
 Anggota
 Anggota

Muhammad Rusjdi
 Tohir Sutanto
 Noviyah

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 008/PF/DEKOM/IV/2022 tanggal 14 April 2022, Perusahaan membentuk Komite Pemantau Risiko dengan susunan anggota sebagai berikut:

Komite Pemantau Risiko

Ketua
 Anggota

Muhammad Rusjdi
 Miemie Murniarti

Pada tanggal 17 Maret 2021, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 116/PF/DIR/III/21 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan, Perusahaan telah menunjuk Erisca Wiraatmadja selaku Presiden Direktur Perusahaan, sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 29 dan 26 karyawan (tidak diaudit).

c. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 April 2026.

1. GENERAL (continued)

b. Management and employees (continued)

The composition of Nomination and Remuneration Committee as at December 31, 2025 and 2024 based on the Decree of the Board of Commissioners No. 009/PF/DEKOM/XII/2022 dated December 1, 2022 as follows:

Nomination and Remuneration Committee

Chairman
 Member
 Member

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 008/PF/DEKOM/IV/2022 dated April 14, 2022, the Company established a Risk Monitoring Committee with the following member composition:

Risk Monitoring Committee

Chairman
 Member

On March 17, 2021, in accordance with Board of Directors' Resolution No. 116/PF/DIR/III/21 regarding the Appointment of the Corporate Secretary, the Company appointed Erisca Wiraatmadja, the Company's President Director, as Corporate Secretary.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has permanent employees of 29 and 26 employees, respectively (unaudited).

c. Completion of the financial statements

The management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Director on April 29, 2026.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amendemen standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas standar revisi ini tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak mempunyai pengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan maupun tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing” - Kekurangan Ketertukaran

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

b. Standar dan amendemen/penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, “Instrumen Keuangan” dan PSAK 107, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments to standards effective in the current year

In the current year, the Company has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised standards did not result in substantial changes to the Company’s accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 221 (Amendment), “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates” - Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

b. Standard and amendments/improvements to standards issued not yet adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, “Financial Instruments” and PSAK 107, “Financial Instruments: Disclosure”: Classification and Measurement of Financial Instruments

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan amendemen/penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- Amendemen PSAK 109, “Instrumen Keuangan” dan PSAK 107, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan (lanjutan)

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-recourse* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, PSAK 109, “Instrumen Keuangan” dan PSAK 207, “Laporan Arus Kas”

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standard and amendments/improvements to standards issued not yet adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026 (continued)

- Amendments to PSAK 109, “Financial Instruments” and PSAK 107, “Financial Instruments: Disclosure”: Classification and Measurement of Financial Instruments (continued)

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, “Financial Instruments: Disclosures”, PSAK 109, “Financial Instruments” and PSAK 207, “Statement of Cash Flows”

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan amendemen/penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 “Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan”

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan “laba atau rugi operasional.” PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standard and amendments/improvements to standards issued not yet adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 “Presentation and Disclosure in Financial Statements”

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report “operating profit or loss.” It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

Until the date of issuance of the financial statements, the Company is still evaluating the impact of these new and revised standards to financial statements.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (“FAS”), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and Interpretations of the Financial Accounting Standards (“IFAS”) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2 terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 224 "Pengungkapan Pihak Berelasi".

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

a. Basis of preparation of the financial
statements (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Company has prepared the financial statement on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Transaction with related parties

The Company discloses transactions with related parties based on PSAK No. 224 "Related Party Disclosures."

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - iii. Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

b. Transaction with related parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the Company, described as follows:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:*
 - i. *Has control or joint control over the Company;*
 - ii. *Has significant influence over the Company; or,*
 - iii. *Is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.*
- b. *An entity is related to the Company if it meets one of the following:*
 - i. *The entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - v. *The entity is a post-employment defined benefit plan for the employee benefit of either the Company or an entity related to the Company;*

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal maupun tidak sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

c. Instrumen keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

b. Transaction with related parties (continued)

b. An entity is related to the Company if it meets one of the following: (continued)

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted on normal terms as with third parties, have been disclosed in the notes to the financial statements.

c. Financial instruments

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

i. Financial assets

The Company classifies its financial assets at initial recognition and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada FVOCI jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

Financial assets are measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and*
- *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

Financial assets are measured at FVOCI if both of the following conditions are met:

- *financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *the contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Aset keuangan pada FVTPL dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

At initial recognition, the Company may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Financial assets at FVTPL are recorded in the statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

Assessment of business models

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

Assessment of business models (continued)

The evaluation of the business model carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang pembiayaan modal kerja, piutang pembiayaan multiguna, piutang pembiayaan investasi dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTPL dan FVOCI.

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (continued)

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Company considers:

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flows;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, working capital financing receivables, multipurpose financing receivables, investments financing receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at FVTPL and FVOCI.

ii. Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan

- 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan,
- 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau
- 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Perusahaan dan memiliki bukti pola aktual pengambilan keuntungan jangka pendek; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.
- merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivative melekat, dan PSAK 239 atau PSAK 109 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is

- 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies,
- 2) held for trading, or
- 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Company manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.
- It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 239 or PSAK 109 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diukur pada FVTPL (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman bank dan pinjaman kepada badan usaha lainnya, beban akrual, dan utang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar ditambah/dikurangi, dalam hal aset keuangan dan liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen keuangan berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pengukuran selanjutnya atas aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sedangkan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga dan dividen yang diperoleh dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui secara langsung ke dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Financial liabilities at FVTPL (continued)

The Company's financial liabilities consist of bank and loan to other institutions, accrued expenses, and other payables classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition and measurement

At initial recognition, the Company measured its financial assets and financial liabilities at fair value plus/minus, in the case of a financial assets and financial liabilities not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. Transaction costs of financial assets and financial liabilities carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Such transaction costs are amortized over the terms of the financial instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets and as part of interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Subsequent to initial recognition, financial assets classified at amortized cost are measured at amortized cost using the effective interest method. While financial assets measured at fair value through profit or loss are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in profit or loss. Interest income and dividends earned on financial instruments held for trading are included directly in profit or loss.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan Perusahaan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan dan pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur aset dan liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

Subsequent to initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

The amortized cost of a financial assets or a financial liability is the amount at which the financial assets or financial liabilities is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method, adjusted for any loss allowance of financial assets.

Effective interest rate method

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and liability and of allocating interest income and expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts and payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial asset and liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Selanjutnya, Perusahaan mengelompokkan aset keuangan berdasarkan hasil evaluasi tersebut yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan.

a) Tahap 1

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan tidak terdapat tunggakan lebih dari 30 hari. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for impairment at each reporting date.

At each reporting date, the Company measures the allowance of impairment losses on financial assets over their lifetime expectancy, if the credit risk of the financial asset has increased significantly since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial asset has not increased significantly since initial recognition, the Company measures the allowance of impairment losses for the financial asset in the amount of the expected 12-month loss. The aforementioned losses represent expected loan losses arising from financial asset defaults that may occur 12 months after the reporting date.

Furthermore, the Company classifies financial assets based on the evaluation results which reflects the level of the credit risk of financial assets.

a) Stage 1

At the evaluation date for impairment, the credit risk for financial assets is not increased significantly since initial recognition as evidenced by no overdue of more than 30 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for the financial asset in the amount of 12-months expected credit losses.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial assets that might occur 12 months after reporting date.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

b) Tahap 2

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan antara 31 hari sampai dengan 90 hari. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

c) Tahap 3

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan lebih dari 90 hari atau telah diserahkannya jaminan pembiayaan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

Tujuan dari persyaratan penurunan nilai adalah untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas semua aset keuangan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal - baik dinilai secara individual atau kolektif - dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

b) Stage 2

At the evaluation date of impairment, credit risk on financial assets has increased significantly since initial recognition, which can be proven by the overdue between 31 days and 90 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial assets at the amount of expected credit losses over their lifetime.

c) Stage 3

At the evaluation date of impairment, there is objective evidence that the financial assets are impaired, which can be proven by being in overdue of more than 90 days or collaterals owned by customers has been submitted for settlement of their financing receivables. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial assets at the amount of expected credit losses over their lifetime.

The purpose of the impairment requirements is to recognize expected credit losses over the life of all financial assets that have experienced a significant increase in credit risk since initial recognition - whether assessed individually or collectively - taking into account all reasonable and supported information, including estimated future information (forward looking).

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam beberapa keadaan Perusahaan tidak memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui secara kolektif dengan mempertimbangkan informasi risiko kredit komprehensif. Informasi risiko kredit komprehensif tersebut harus memasukan tidak hanya informasi tunggakan tetapi juga seluruh informasi kredit relevan, termasuk informasi makroekonomi *forward-looking*, untuk mendekati hasil dari pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ketika terdapat kenaikan signifikan pada risiko kredit sejak pengakuan awal pada level instrumen individu.

Perusahaan menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang pembiayaan modal kerja, piutang pembiayaan multiguna, dan piutang pembiayaan investasi melalui evaluasi secara individual dan kolektif.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang konsumen), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

In some circumstances, the Company does not have reasonable and supported information available without fees or excessive efforts to measure expected credit losses throughout its life on individual instruments. Expected credit losses for the entire lifetime are recognized collectively by considering comprehensive credit risk information. The comprehensive credit risk information must include not only arrears information but also all relevant credit information, including forward-looking macroeconomic information, to approach the outcome of recognizing expected credit losses over the life of when there is a significant increase in credit risk since initial recognition at the level of individual instruments.

The Company determines the allowance for impairment losses for working capital financing receivables, multipurpose financing receivables, and investments financing receivables through individually and collective evaluation.

When a receivable is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses. Such receivables are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the customer's receivable rating), the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the impairment reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (b) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali. Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Perusahaan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in the profit or loss.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapusbukkan saldo piutang pembiayaan modal kerja, piutang pembiayaan multiguna dan piutang pembiayaan investasi pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukkan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

d. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Write-off policy

The Company write-off a working capital financing receivables, multipurposes financing receivables and investments financing receivables when the Company determines that the asset is uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.

d. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

d. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. *Level 2* - Teknik penilaian dimana *level input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. *Level 3* - Teknik penilaian dimana *level input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara *level* hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

e. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan tidak dijaminakan atau dibatasi penggunaannya dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. Fair value measurement (continued)

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

e. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks include cash on hand and cash in banks that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Piutang pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan pembiayaan investasi

Piutang pembiayaan modal kerja, multiguna dan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Piutang ini dinyatakan sebesar saldo terutang dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan modal kerja, multiguna dan investasi yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan dan jika terdapat keuntungan yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

g. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama periode manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya dibayar di muka berupa sewa dan renovasi bangunan sewa diamortisasi selama masa sewa.

h. Aset tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Working capital financing, multipurpose financing and investment financing receivables

Working capital, multipurpose and investment financing receivables are classified as financial assets measured at amortized cost using the effective interest rate method. These receivables are stated at their outstanding balance less unearned consumer financing income and allowance for impairment loss.

Unrecognized income from working capital, multipurpose and investment financing is the difference between the total amount of installment payments to be received from consumers and the principal amount of financing, which is recognized as income over the contract period based on the effective interest rate on financing receivables.

Completion of the contract before the financing period ends is treated as cancellation of the financing contract and if any profits arise, it is recognized in the current year's profit and loss statement.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method. Prepaid expenses in the form of rent and renovation of the leased building are amortized over the lease term.

h. Fixed assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any directly attributable costs incurred to bring the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

h. Aset tetap (lanjutan)

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Kendaraan	8	Vehicles
Peralatan komputer	4	Computer
Peralatan kantor	4	Office equipments

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu, dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode pelaporan dan pengaruh dari perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

h. Fixed assets (continued)

Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and any impairment losses, if any. All other repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss as incurred.

Depreciation of fixed assets commences when the assets are ready for use in accordance with their intended use and is calculated using the straight-line method over the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the asset is derecognized.

The estimates of useful lives, residual values, and depreciation method are reviewed at each reporting period, with the effect of any changes in estimate accounted for prospectively.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

i. Aset lain-lain

Aset lain-lain merupakan agunan yang diambil alih ("AYDA") sehubungan dengan penyelesaian piutang pembiayaan baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Perusahaan. AYDA diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari piutang pembiayaan, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo piutang pembiayaan yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan piutang pembiayaan yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Perusahaan mengkapitalisasi sebagian biaya-biaya dalam rangka mempertahankan aset tersebut.

Perusahaan mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

j. Aset takberwujud

Aset takberwujud berupa perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak. Aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah 8 (delapan) tahun.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

i. Other assets

Other assets representing foreclosed collateral taken over in ("AYDA") connection with receivables settlement either through auction or outside of auction based on voluntary surrender by the owner of the collateral or based on the power of attorney to sell outside of auction from the owner of the collateral in the event that the debtor does not fulfill its obligations to the Company. Foreclosed collateral are recognized at the net realizable value or at the carrying value of the receivables, whichever is lower. The net realizable value is the fair value of the collateral after deducting estimated disposal costs. The excess balance of receivables provided, which has not been repaid by the borrower above the value of the collateral taken over, is charged as an allowance for write-offs of receivables provided in the current year. The difference between the value of the repossessed collateral and the proceeds from its sale is recognized as a gain or loss when the collateral is sold.

The Company capitalizes some of the costs in order to maintain these assets.

The Company evaluates the value of foreclosed collateral periodically. Allowance for losses on foreclosed collateral is formed based on the decrease in value of the foreclosed collateral.

j. Intangible assets

Intangible assets consist of software and licenses of software. Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any. Amortization is recognized in the statement of profit or loss on straight-line method over the estimated useful life of software. The estimated useful life is 8 (eight) years.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan (recoverable amount). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

l. Pinjaman bank dan pinjaman kepada badan usaha lainnya

Pinjaman bank dan pinjaman kepada badan usaha lainnya pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Pinjaman yang diterima selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara jumlah yang diterima (neto setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dan nilai penyelesaian pinjaman yang diterima tersebut diakui dalam laba rugi sepanjang masa pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga pinjaman diakui sebagai beban bunga pendanaan berdasarkan basis akrual.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

k. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss, unless non-financial assets carried at revalued amounts.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed the recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss of non-financial assets has been recognized. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss.

l. Bank and other institutions loans

Bank and other institutions loans are recognized initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Borrowings are subsequently measured at amortized cost. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest rate method.

Interest on borrowings are recorded as financing costs using accrual basis.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

m. Imbalan kerja

Perusahaan mengakui imbalan kerja jangka pendek berdasarkan metode akrual sesuai dengan Undang-Undang No.6/2023 tanggal 31 Maret 2023 tentang Penetapan Perppu No. 2/2022 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 tentang Cipta Kerja.

Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU No. 6/2023 atau Peraturan Perusahaan (mana yang lebih tinggi), dikurangi nilai wajar dari aset program dana pensiun, jika ada, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit (PUC)*.

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan; dikurangi
- Liabilitas program yang dihitung dengan menggunakan metode PUC yang didiskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi korporasi yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui; dikurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema wali amanat.

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk:

- Keuntungan dan kerugian aktuaris.
- Imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga).
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga).

Biaya jasa diakui dalam laporan laba rugi dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

m. Employee benefits

The Company recognizes short-term employee benefits based on the accrual method in accordance with Law No.6/2023 dated March 31, 2023 on the Stipulation of Perppu No. 2/2022 and Government Regulation No. 35/2021 on Job Creation.

The liabilities recognized in the statement of financial positions are the present values of the defined benefit obligations as at the statement of financial position date in accordance with Law No. 6/2023 or the Company's Regulations (whichever is higher), less the fair value of the Company pension plan assets, if any, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs.

The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the *Projected Unit Credit (PUC)* method.

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:

- The fair value of plan assets at the reporting date; less
- Plan liabilities calculated using the PUC method discounted to its present value using yields available on high quality corporate bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus
- Unrecognised past service costs; less
- The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.

Remeasurements of the net defined obligation are recognised directly within equity. The remeasurements include:

- Actuarial gains and losses.
- Return on plan assets (interest exclusive).
- Any asset ceiling effects (interest exclusive).

Service costs are recognised in profit or loss and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan pembiayaan investasi diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Post-employment benefits liabilities (continued)

Net interest expense (income) is recognised in profit or loss and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period to the balance of the net defined benefit obligation (asset), considering the effects of contributions and benefit payments during the period.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognized immediately in profit or loss.

Settlements of defined benefit schemes are recognised in the period in which the settlement occurs.

n. Revenue and expense recognition

Income from working capital financing, multipurpose financing and investment financing are recognized over the term of the contract based on the effective interest method.

The effective interest method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, used for shorter period to the net carrying amount of the financial asset or liabilities.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flow considering all contractual term of the financial instrument (for example prepayment options), but does not consider future credit losses.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *stage 3* mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

Pendapatan jasa administrasi yang tidak teratribusi secara langsung dengan transaksi pembiayaan dibukukan sebagai pendapatan pada laporan laba rugi dan diakui pada saat diterima. Pendapatan denda keterlambatan dan penghentian dini kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

o. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

n. Revenue and expense recognition (continued)

Interest income from financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortized cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (stage 3) is recognized using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate, except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognized on the financial asset, including expected credit losses. Should the credit risk on a stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated gross carrying value of the financial asset.

Administrative income that is not directly attributable to financing transactions is recorded as income in the statement of profit or loss and recognized when incurred. Revenue from late charges and early termination is recognized when received.

Other expenses are recognized when incurred.

o. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

o. Taxation (continued)

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan perusahaan kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

o. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable company, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Hal-hal perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keberatan yang diajukan ditetapkan.

p. Laba per saham dasar dan dilusian

Laba per saham dasar hitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

q. Pengampunan pajak

Aset pengampunan pajak diukur pada jumlah yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak dan dicatat dalam ekuitas sebagai Tambahan Modal Disetor. Selanjutnya tambahan modal disetor tidak dapat diubah ke laba atau rugi atau direklasifikasikan ke saldo laba ditahan.

r. Provisi

Perusahaan mengakui provisi untuk liabilitas atas ketidakpastian waktu atau jumlah termasuk sewa yang memberatkan, klaim garansi, penyewaan yang disia-siakan, atau perkara hukum.

Provisi diukur sebesar estimasi pengeluaran yang disyaratkan untuk menyelesaikan liabilitas pada tanggal pelaporan, didiskontokan sebesar tarif sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai uang dan risiko tertentu terhadap liabilitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

o. Taxation (continued)

Other taxation matters

Amendments to taxation obligations are recorded when a Tax Assessment Letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

p. Basic and diluted earnings per shares

Basic earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding in the year concerned.

Diluted earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares adjusted for the impact of all potential dilutive ordinary shares.

q. Tax amnesty

Tax amnesty assets are measured at the amount reported in the Tax Amnesty Certificate and recorded in equity as Additional Paid-in Capital. Furthermore, additional paid-in capital cannot be converted into profit or loss or reclassified to retained earnings.

r. Provisions

The Company has recognised provisions for liabilities of uncertain timing or amount including those for onerous leases, warranty claims, leasehold dilapidations and legal disputes.

The provision is measured at the best estimate of the expenditure required to settle the obligation at the reporting date, discounted at a pre-tax rate reflecting current market assessments of the liability.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

s. Kontijensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam Perusahaan.

t. Informasi segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara rutin oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Segmen operasi Perusahaan disajikan berdasarkan segmen primer dibagi ke dalam segmen-segmen usaha yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan multiguna.

u. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

s. Contingencies

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognised in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

t. Segment information

An operating segment is a component of an entity:

- engaging in business activities from which it earns revenues and incurs expenses (including revenues and expenses related to transactions with other components of the same entity);
- its operating results are reviewed regularly by operational decision makers to make decisions about the resources allocated to the segment and assess its performance; and
- disaggregated financial information is available.

The Company's operating segments are presented based on primary segments divided into business segments, namely working capital financing, investment financing and multipurpose financing.

u. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide evidence about the Company's position at the reporting date (adjusting events), if any, are presented in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, are disclosed in the notes to the financial statements when material.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI
DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN
ESTIMASI AKUNTANSI**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
KEY SOURCES OF ESTIMATION
UNCERTAINTY**

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of functional currency

The functional currencies of the Company are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company management assessment, the Company functional currency is in Rupiah.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, if observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values.

The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI AKUNTANSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga inkremental sebagai tingkat diskonto. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut; risiko kredit korporasi Perusahaan, jangka waktu sewa, lingkungan ekonomi, dan waktu di mana sewa dimulai.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi pemutusan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pemutusan) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika sewa sewajarnya dipastikan akan diperpanjang (atau tidak diakhiri).

Penilaian ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan itu berada dalam kendali penyewa.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The Company cannot easily determine implicit interest rates, management use incremental interest rates as discount rates. In determining incremental rate, the Company considers the following main factors; the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, and the time at which the lease is entered into.

In determining the lease term, the Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

The assessment is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI
DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN
ESTIMASI AKUNTANSI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai aset
keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 3c.

Perusahaan menelaah aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit selain dari aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang terutang kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Perusahaan.

Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak
berwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan/diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap empat sampai delapan tahun dan aset takberwujud delapan tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan/amortisasi masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tersebut diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
KEY SOURCES OF ESTIMATION
UNCERTAINTY (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on financial
assets

Financial assets accounted for under amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 3c.

The Company reviews its financial assets at amortized cost which requires to recognize the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not at fair value through profit or loss.

Expected credit losses are estimated weighted probabilities of credit losses (is the present value of all cash shortages) over the estimated life of the financial instrument. Cash shortages are the difference between the cash flows owed to the Company in accordance with the contract and the cash flows that are expected to be received by the Company.

Depreciation of fixed assets and amortization of
intangible assets

The costs of fixed assets and intangible assets are depreciated/amortized on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be four to eight years and intangible asset to be eight years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised. The carrying amount of these assets are disclosed in Notes 9 and 10.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI AKUNTANSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut antara lain: tingkat diskonto dan kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas yang diakui di masa mendatang. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 18.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Aset pajak tangguhan

Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak yang tersedia sehingga dapat digunakan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits

The determination of post-employment benefits liabilities depends on selection of certain assumption used by actuary for the calculation of the liability. These assumptions includes: discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Company assumptions are accumulated and amortized over the future periods and consequently will affect liabilities recognized in the future. The carrying amount of the employee benefits obligation is disclosed in Note 18.

Income tax

Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 12.

Deferred tax asset

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the Level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences can be utilized.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN BANK

	2025	2024
Kas	8.000.000	5.000.000
Bank		
Rupiah		
Bank Central Asia Tbk	862.799.469	4.857.188.319
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	283.391.600	1.484.049.963
PT Bank Pan Indonesia Tbk	259.091.089	491.702.644
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	128.770.846	663.900.962
PT Bank Victoria International Tbk	73.400.279	14.120.578
PT Bank Artha Graha International Tbk	56.935.191	90.929.706
Sub-total	1.664.388.474	7.601.892.172
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.454.880)	(2.454.880)
Total	1.669.933.594	7.604.437.292
Tingkat bunga bank per tahun	0,5% - 1,00%	0,5% - 1,00%

Manajemen menilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk Perusahaan telah mencukupi.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand
Cash in banks
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk
Sub-total
Allowance of impairment losses
Total
Interest rate on cash in banks per annum

Management assesses that the allowance of impairment losses established by the Company is sufficient.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN - NETO

a. Modal Kerja

	2025	2024*)
Piutang pembiayaan modal kerja	365.480.994.168	200.692.103.270
Pendapatan yang belum diakui	(17.978.288.102)	(12.378.206.265)
Sub-total	347.502.706.066	188.313.897.005
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.869.549.999)	(4.687.952.626)
Total	342.633.156.067	183.625.944.379

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 32

b. Investasi

	2025	2024*)
Piutang pembiayaan investasi	232.726.527.579	286.906.861.890
Pendapatan yang belum diakui	(61.926.908.596)	(102.425.403.333)
Sub-total	170.799.618.983	184.481.458.557
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.472.913.124)	(8.982.339.180)
Total	168.326.705.859	175.499.119.377

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 32

6. FINANCING RECEIVABLES - NET

a. Working Capital

Working capital financing
Unearned income
Sub-total
Allowance of impairment losses
Total

*)Reclassified, refer to Note 32

b. Investment

Investments financing
Unearned income
Sub-total
Allowance of impairment losses
Total

*)Reclassified, refer to Note 32

**)Reclassified, refer to Note 32*

The carrying value of working capital, investment and multipurpose financing receivables by stage are as follows:

Changes in the allowance for impairment losses on working capital, investment and multipurpose financing receivables are as follows:

45

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN – NETO
(lanjutan)

e. Penyisihan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)

Nilai penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan modal kerja, investasi dan multiguna berdasarkan *stage* adalah sebagai berikut:

2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Piutang pembiayaan modal kerja	4.869.549.999	-	-	4.869.549.999
Piutang pembiayaan investasi	2.391.052.189	81.860.935	-	2.472.913.124
Piutang pembiayaan multiguna	1.780.808.779	4.142.033.853	3.985.315.219	9.908.157.851
Total	9.041.410.967	4.223.894.788	3.985.315.219	17.250.620.974

2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Piutang pembiayaan modal kerja	2.537.206.207	1.265.000.000	885.746.419	4.687.952.626
Piutang pembiayaan investasi	2.232.339.180	6.750.000.000	-	8.982.339.180
Piutang pembiayaan multiguna	1.015.725.732	1.082.088.101	841.816.410	2.939.630.243
Total	5.785.271.119	9.097.088.101	1.727.562.829	16.609.922.049

e. Allowance of impairment lossess (continued)

The carrying value allowance of impairment lossess of investment and multipurpose financing receivables by stage are as follows:

Piutang pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank adalah sebesar 55%-100% dari saldo pinjaman bank (Catatan 13).

The financing receivables pledged as collateral for bank loans amounted to 55%-100% of the outstanding banks loans (Note 13).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	2025	2024*)	
Pihak berelasi			Related parties
Piutang karyawan	2.614.059.480	4.495.876.806	Employee loan
Piutang bunga karyawan	3.835.524	4.983.634	Employee loan interest
Total	2.617.895.004	4.500.860.440	Total

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 32

*)Reclassified, refer to Note 32

Piutang pihak berelasi merupakan pinjaman kepada karyawan yang dikenakan bunga pinjaman sebesar 6% - 12% per tahun sesuai dengan perjanjian pinjaman.

Receivables from related parties represent loans to employees which are subject to loan interest of 6% - 12% per annum in accordance with the loan agreement.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

8. PREPAID EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024*)</u>	
Provisi utang bank	2.323.957.334	1.004.166.667	Bank loan provision
Renovasi kantor	1.593.911.250	1.329.930.003	Office renovation
Asuransi	192.487.764	69.125.238	Insurance
Uang jaminan telepon	7.000.000	7.000.000	Telephone deposit
Perbaikan dan pemeliharaan sistem	-	317.682.000	Maintenance and reparation system
Sewa kantor	-	135.295.680	Office rent
Lain-lain	161.189.975	93.424.985	Others
Total	<u>4.278.546.323</u>	<u>2.956.624.573</u>	Total

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 32

*)Reclassified, refer to Note 32

9. ASET TETAP – NETO

9. FIXED ASSETS - NET

2025					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan				Acquisition cost	
Kendaraan	1.821.900.000	3.298.800.000	(654.000.000)	4.466.700.000	Vehicles
Peralatan komputer	446.634.250	25.790.000	(13.150.000)	459.274.250	Computer
Peralatan kantor	551.887.920	55.000.000	-	606.887.920	Office equipment
Total	2.820.422.170	3.379.590.000	(667.150.000)	5.532.862.170	Total
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation	
Kendaraan	(814.822.917)	(224.839.584)	272.500.000	(767.162.501)	Vehicles
Peralatan komputer	(334.726.591)	(44.172.705)	11.506.250	(367.393.046)	Computer
Peralatan kantor	(296.275.015)	(77.395.735)	-	(373.670.750)	Office equipment
Total	(1.445.824.523)	(346.408.024)	284.006.250	(1.508.226.297)	Total
Nilai buku neto	1.374.597.647			4.024.635.873	Net book value

2024				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya perolehan				Acquisition cost
Kendaraan	4.423.300.000	448.600.000	(3.050.000.000)	1.821.900.000 Vehicles
Peralatan komputer	352.382.850	94.251.400	-	446.634.250 Computer
Peralatan kantor	329.695.920	222.192.000	-	551.887.920 Office equipment
Total	5.105.378.770	765.043.400	(3.050.000.000)	2.820.422.170 Total
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Kendaraan	(3.237.345.833)	(426.435.417)	2.848.958.333	(814.822.917) Vehicles
Peralatan komputer	(289.011.856)	(45.714.735)	-	(334.726.591) Computer
Peralatan kantor	(269.742.200)	(26.532.815)	-	(296.275.015) Office equipment
Total	(3.796.099.889)	(498.682.967)	2.848.958.333	(1.445.824.523) Total
Nilai buku neto	1.309.278.881			1.374.597.647 Net book value

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

Pada tahun 2025, Perusahaan memperoleh tiga unit kendaraan operasional melalui fasilitas pembiayaan dari lembaga pembiayaan (*leasing*). Berdasarkan evaluasi manajemen atas substansi perjanjian, transaksi tersebut secara substansi merupakan pembelian aset dengan pembiayaan, karena secara signifikan risiko dan manfaat kepemilikan aset telah beralih kepada Perusahaan.

Manajemen Perusahaan mengasuransikan aset tetap berupa kendaraan dengan PT Asuransi Central Asia dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 4.210.000.000 dan Rp 1.050.000.100 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Beban penyusutan aset tetap dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 25).

Rincian keuntungan (kerugian) dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Hasil penjualan aset tetap	230.000.000	357.812.500
Nilai buku neto	381.500.000	201.041.667
Keuntungan (kerugian) atas		
penjualan aset tetap (Catatan 23, 25)	(151.500.000)	156.770.833

Rincian penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Biaya perolehan	13.150.000	-
Akumulasi penyusutan	(11.506.250)	-
Keugian penghapusan		
aset tetap (Catatan 25)	(1.643.750)	-

Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

9. FIXED ASSETS – NET (continued)

In 2025, the Company acquired three operational vehicles through financing facilities from a financing institution (*leasing*). Based on management's evaluation of the substance of the agreement, the transaction substantially constitutes an asset purchase with financing, as the risks and rewards of asset ownership have significantly transferred to the Company.

The Company's management insured a fixed assets of vehicles with PT Asuransi Central Asia with amount insured in amounted to Rp 4,210,000,000 and Rp 1,050,000,100 as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

Depreciation expense of fixed assets is charged to general and administrative expenses (Note 25).

Details of gain (loss) on sale of fixed assets are as follows:

Proceed from sale of fixed assets
Net book value
Gain (loss) on sale of fixed assets
(Note 23, 25)

The details of disposal of fixed assets are as follows:

Acquisition cost
Accumulated depreciation
Loss on disposals of fixed assets
(Note 25)

Based on the Company's management assessment, there were no events or changes in circumstances that indicate an impairment of fixed assets as at December 31, 2025 and 2024.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TAKBERWUJUD - NETO

10. INTANGIBLE ASSETS - NET

2025			
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan			Acquisition cost
Perangkat lunak	3.762.000.000	-	Software
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Perangkat lunak	3.748.708.329	9.682.291	Software
Nilai buku neto	13.291.671	3.609.380	Net book value
2024			
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan			Acquisition cost
Perangkat lunak	3.762.000.000	-	Software
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Perangkat lunak	3.391.895.833	356.812.496	Software
Nilai buku neto	370.104.167	13.291.671	Net book value

Beban amortisasi aset takberwujud dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 25).

Amortization expense of intangible assets is charged to general and administrative expenses (Note 25).

Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on the Company's management assessment, there were no events or changes in circumstances that indicate an impairment of intangible assets as at December 31, 2025 and 2024.

11. ASET LAIN-LAIN - NETO

11. OTHER ASSETS - NET

Aset lain-lain merupakan aset yang berasal dari agunan yang diambil alih (AYDA) Perusahaan untuk pelunasan piutang debitur dalam hal debitur tidak sanggup (lalai) untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan akan menjual aset tersebut, selisih nilai penjualan dan nilai tercatat aset tersebut diakui dalam laba/rugi.

Other assets are assets originating from collateral taken over (AYDA) by the Company to pay off the debtor's receivables in the event that the debtor is unable (negligent) to fulfill his obligations within a certain period of time. The Company will sell the asset, the difference between the sale value and the carrying value of the asset is recognized in profit/loss.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET LAIN-LAIN - NETO (lanjutan)

Rincian AYDA berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Properti komersial	113.530.545.657	116.124.232.667	Commercial property
Tanah	91.008.925.620	90.873.363.840	Land
Kendaraan	4.581.782.206	-	Vehicles
Sub-total	209.121.253.483	206.997.596.507	Sub-total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(13.030.323.052)	(12.200.316.481)	Allowance for impairment losses
Nilai buku neto	196.090.930.431	194.797.280.026	Net book value

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal	12.200.316.481	9.342.090.861	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan - neto (Catatan 26)	830.006.571	2.858.225.620	Provisions during the year - net (Note 26)
Saldo akhir	13.030.323.052	12.200.316.481	Ending balance

AYDA berupa 6 unit ruang kantor yang berada di Equity Tower lantai 39 zona A, D, E, F, G dan H menjadi agunan kredit pada PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13), dan Perusahaan menyewakan ruang kantor tersebut kepada pihak ketiga (Catatan 16).

AYDA consists of six office units located on the 39th floor of Equity Tower in Zones A, D, E, F, G, and H, which serve as collateral for a loan from PT Bank Central Asia Tbk (Note 13), and the Company leases these office units to third parties (Note 16).

Perusahaan mengkapitalisasi sebagian biaya yang timbul dalam rangka mempertahankan aset tersebut.

The Company capitalizes part of the costs incurred in maintaining these assets.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses is sufficient to cover any losses that may arise..

12. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2025	2024	
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 4(2)	10.650.000	18.283.200	Article 4(2)
Pasal 21/26	62.357.818	289.900.190	Article 21/26
Pasal 23	13.693.282	10.273.549	Article 23
Pasal 25	451.933.604	158.196.487	Article 25
Pasal 29	1.584.640.668	2.734.105.324	Article 29
Pajak pertambahan nilai - neto	6.406.164	8.541.720	Value-added tax - net
Total	2.129.681.536	3.219.300.470	Total

12. TAXATION

a. Taxes payable

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expenses

	2025	2024	
Pajak kini	4.626.878.190	4.028.090.440	Current tax
Pajak tangguhan	(312.825.094)	1.543.939.214	Deferred tax
Total	4.314.053.096	5.572.029.654	Total

c. Rekonsiliasi pajak

c. Tax reconciliation

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of profit before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	24.956.251.164	23.744.719.434	Profit before income tax according statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyisihan kerugian penurunan nilai	830.006.571	(521.031.538)	Allowance of impairment losses
Imbalan pasca kerja	591.925.671	(39.407.913)	Post-employment benefit
Sub-total	1.421.932.242	(560.439.451)	Sub-total
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pengobatan	438.425.397	374.619.702	Medical
Sumbangan	45.133.294	-	Donation
Representasi	5.802.891	490.908.368	Representation
Sub-total	489.361.582	865.528.070	Sub-total
Pendapatan yang dikenakan pajak final:			Income subject to final tax:
Pendapatan sewa	(5.771.031.833)	(5.707.198.500)	Rent income
Jasa giro dan bunga deposito	(65.248.589)	(33.106.877)	Current account and time deposit interest
Sub-total	(5.836.280.422)	(5.740.305.377)	Sub-total
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan	21.031.264.566	18.309.502.676	Estimated taxable income for the year
Pembulatan	21.031.264.500	18.309.502.000	Rounding
Taksiran beban pajak penghasilan badan	4.626.878.190	4.028.090.440	Estimated corporate income tax expenses
Dikurangi pajak dibayar di muka			Less to prepaid tax
Pajak penghasilan pasal 25	(3.042.237.522)	(1.293.985.116)	Income tax article 25
Taksiran utang pajak penghasilan badan	1.584.640.668	2.734.105.324	Estimated corporate income tax payable

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

c. Rekonsiliasi pajak

c. Tax reconciliation

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax are as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	24.956.251.164	23.744.719.434	Profit before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku	5.490.375.256	5.223.838.275	Income tax calculate applicable at tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap dan pajak final	(1.176.322.145)	(1.072.451.008)	Tax effect of permanent differences and final tax
Pembulatan	(15)	-	Rounding
Koreksi dasar pengenaan pajak	-	1.420.642.386	Tax base correction
Beban pajak penghasilan - neto	4.314.053.096	5.572.029.654	Income tax expense - net

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) pajak tahunan untuk tahun pajak 2025.

As at the date of this financial report, the Company has not yet filed its annual tax return for the 2025 tax year.

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2025	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	1.535.854.729	182.601.446	-	1.718.456.175	Allowance impairment losses
Liabilitas imbalan kerja pasca-kerja	755.031.749	130.223.648	(114.015.113)	771.240.284	Post-employment benefits liabilities
Total	2.290.886.478	312.825.094	(114.015.113)	2.489.696.459	Total

	1 Januari/ January 1, 2024	Dibebankan ke laba rugi/ Charged to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	3.071.124.202	(1.535.269.473)	-	1.535.854.729	Allowance impairment losses
Liabilitas imbalan kerja pasca-kerja	628.598.249	(8.669.741)	135.103.241	755.031.749	Post-employment benefits liabilities
Total	3.699.722.451	(1.543.939.214)	135.103.241	2.290.886.478	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan yang timbul dari beda temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are likely to be realized in the future years.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN BANK

13. BANK LOANS

	2025	2024	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	184.000.000.000	132.000.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	155.000.000.000	85.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	151.310.948.615	80.000.000.000	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	24.703.771.128	18.810.881.898	PT Bank Central Asia Tbk
Total	515.014.719.743	315.810.881.898	Total

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Sesuai dengan persetujuan perpanjangan dan perubahan fasilitas kredit No. 007/IBD-MM/LEG/17/Per.XVIII tanggal 5 November 2025 dari PT Bank Pan Indonesia Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas kredit/ Credit facilities	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jangka waktu/ Tenor	Provisi/ Provision	Plafon pinjaman/ Loan plafond	Agunan kredit/ Collateral
Money market loan - Revolving dan/and Uncommitted	6,25% - 7,00% p.a	30 November 2025 - 31 Agustus 2026 / November 30, 2025 - August 31, 2026	0,5% flat dari plafon fasilitas / flat of the facility limit	200.000.000.000	Piutang pembiayaan factoring minimal sebesar 100% dari outstanding pinjaman (Catatan 6) / Factoring receivables of at least 100% of the outstanding loan balance (Note 6)

Sesuai dengan persetujuan perpanjangan dan perubahan fasilitas kredit No. 007/IBD-MM/LEG/17/Per.XVI tanggal 22 November 2024 dari PT Bank Pan Indonesia Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas kredit/ Credit facilities	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jangka waktu/ Tenor	Provisi/ Provision	Plafon pinjaman/ Loan plafond	Agunan kredit/ Collateral
Money market loan - Revolving dan/and Uncommitted	6,50% - 7,00% p.a	30 November 2024 - 31 Agustus 2025 / November 30, 2024 - August 31, 2025	0,5% flat dari plafon fasilitas / flat of the facility limit	200.000.000.000	Piutang pembiayaan minimal sebesar 100% dari outstanding pinjaman (Catatan 6) / Financing receivables of at least 100% of the outstanding loan balance (Note 6)

PT Bank Victoria International Tbk

Sesuai dengan persetujuan perpanjangan dan perubahan fasilitas kredit No. 097/SKM-KPP/VIC/IX/2025 tanggal 26 September 2025 dari PT Bank Victoria International Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas kredit/ Credit facilities	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jangka waktu/ Tenor	Provisi/ Provision	Plafon pinjaman/ Loan plafond	Agunan kredit/ Collateral
Money market loan	7,00% - 7,75% p.a	26 September 2025 - 12 Mei 2026 / September 26, 2025 - May 12, 2026	0,50% per tahun dari plafon fasilitas / per annum from the facility limit	250.000.000.000	Piutang pembiayaan minimal sebesar 100% dari outstanding pinjaman (Catatan 6) / Financing receivables of at least 100% of the outstanding loan balance (Note 6)

PT Bank Pan Indonesia Tbk

In accordance with the approval for extension and amendment of credit facility No. 007/IBD-MM/LEG/17/Per.XVIII dated November 5, 2025 from PT Bank Pan Indonesia Tbk, the Company obtained credit facilities with the following conditions:

In accordance with the approval for extension and amendment of credit facility No. 007/IBD-MM/LEG/17/Per.XVI dated November 22, 2024 from PT Bank Pan Indonesia Tbk, the Company obtained credit facilities with the following conditions:

PT Bank Victoria International Tbk

In accordance with the approval for extension and amendment of credit facility No. 097/SKM-KPP/VIC/IX/2025 dated September 26, 2025 from PT Bank Victoria International Tbk, the Company obtained credit facilities with the following conditions:

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Sesuai dengan persetujuan perpanjangan dan perubahan fasilitas kredit No. 064/SKM-KPP/VIC/VI/2025 tanggal 11 Juni 2025 dari PT Bank Victoria International Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas kredit/ Credit facilities	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jangka waktu/ Tenor	Provisi/ Provision	Plafon pinjaman/ Loan plafond	Agunan kredit/ Collateral
Money market loan	7,00% - 7,75% p.a	11 Juni 2025 - 12 Mei 2026 / June 11, 2025 - May 12, 2026	0,50% per tahun dari plafon fasilitas/ per annum from the facility limit	150.000.000.000	Piutang pembiayaan minimal sebesar 100% dari outstanding pinjaman (Catatan 6)/ Financing receivables of at least 100% of the outstanding loan balance (Note 6)

Sesuai dengan persetujuan perpanjangan dan perubahan fasilitas kredit No. 082/SKM-KPP/VIC/VIII/2024 tanggal 23 Agustus 2024 dari PT Bank Victoria International Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas kredit/ Credit facilities	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jangka waktu/ Tenor	Provisi/ Provision	Plafon pinjaman/ Loan plafond	Agunan kredit/ Collateral
Money market loan - Revolving dan Uncommitted	7,00% - 7,75% p.a	23 Agustus 2024 - 12 Mei 2025 / August 23, 2024 - May 12, 2025	0,20% per tahun dari plafon fasilitas/ per annum from the facility limit	100.000.000.000	Piutang pembiayaan minimal sebesar 100% dari outstanding pinjaman (Catatan 6)/ Financing receivables of at least 100% of the outstanding loan balance (Note 6)

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Sesuai dengan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPK) No. 004/SPPK-CCBI/KCP-Radio Dalam-JKT/XII/2025 tanggal 29 Desember 2025 dari PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas kredit/ Credit facilities	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Provisi/ Provision	Plafon pinjaman/ Loan plafond	Agunan kredit/ Collateral
Money market loan	6,75% p.a	31 Desember/ December 31, 2026	0,25% dari nilai pencairan/ of the disbursement amount	75.000.000.000	Piutang pembiayaan minimal sebesar 100% dari outstanding pinjaman (Catatan 6)/ Financing receivables of at least 100% of the outstanding loan balance (Note 6)
Kredit modal kerja / Working capital loan - Revolving	6,75% p.a	11 Maret/ March 11, 2026	0,25% dari nilai pencairan/ of the disbursement amount	125.000.000.000	Piutang pembiayaan minimal sebesar 100% dari outstanding pinjaman (Catatan 6)/ Financing receivables of at least 100% of the outstanding loan balance (Note 6)

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

In accordance with the approval for extension and amendment of credit facility No. 064/SKM-KPP/VIC/VI/2025 dated June 11, 2025 from PT Bank Victoria International Tbk, the Company obtained credit facilities with the following conditions:

In accordance with the approval for extension and amendment of credit facility No. 082/SKM KPP/VIC/VIII/2024 dated August 23, 2024 from PT Bank Victoria International Tbk, the Company obtained credit facilities with the following conditions:

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

In accordance with the Credit Offer Letter (SPK) No. 004/SPPK-CCBI/KCP-Radio Dalam-JKT/XII/2025 dated December 29, 2025, from PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, the Company has obtained an extension of its credit facility under the following terms:

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (lanjutan)

Sesuai dengan Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 42, tanggal 11 Maret 2025 dari PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas kredit/ Credit facilities	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Provisi/ Provision	Plafon pinjaman/ Loan plafond	Agunan kredit/ Collateral
Money market loan	6,75% p.a	31 Desember/ December 31, 2025	0,25% dari nilai pencairan/ of the disbursement amount	75.000.000.000	Piutang pembiayaan minimal sebesar 100% dari outstanding pinjaman (Catatan 6)/ Financing receivables of at least 100% of the outstanding loan balance (Note 6)
Kredit modal kerja / Working capital loan - Revolving	6,75% p.a	11 Maret/ March 11, 2026	0,25% dari nilai pencairan/ of the disbursement amount	125.000.000.000	Piutang pembiayaan minimal sebesar 100% dari outstanding pinjaman (Catatan 6)/ Financing receivables of at least 100% of the outstanding loan balance (Note 6)

Sesuai dengan Memo Perpanjangan Sementara No. 066/CCBI/KCP-Radio Dalam/XII/2024 tanggal 17 Desember 2024 dari PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas kredit/ Credit facilities	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Provisi/ Provision	Plafon pinjaman/ Loan plafond	Agunan kredit/ Collateral
Kredit modal kerja / Working capital loan - Revolving	7,75% p.a	31 Desember/ December 31, 2025	0,25% dari nilai pencairan/ of the disbursement amount	125.000.000.000	Piutang pembiayaan minimal sebesar 100% dari outstanding pinjaman (Catatan 6)/ Financing receivables of at least 100% of the outstanding loan balance (Note 6)

PT Bank Central Asia Tbk

Sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 02107/SLK-KOM/2025 tanggal 12 September 2025 dari PT Bank Central Asia Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas kredit/ Credit facilities	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Provisi/ Provision	Plafon pinjaman/ Loan plafond	Agunan kredit/ Collateral
Overdraft credit	8,25% p.a	21 September/ September 21, 2026	0,50% per tahun dari plafon fasilitas/ per annum of the facility limit	2.000.000.000	Ruang kerja Equity Tower LT.39 zona A, D, E, F, G, dan H (Catatan 11)/ Office Space, Equity Tower, 39th Floor zones A, D, E, F, G, and H (Note 11)
Time Loan Revolving	8,50% p.a	21 September/ September 21, 2026	0,50% per tahun dari plafon fasilitas/ per annum of the facility limit	30.000.000.000	Piutang pembiayaan minimal sebesar Rp 25.000.000.000 atas nama Perusahaan (Catatan 6)/ Financing receivables of at least Rp 25.000.000.000 in the name of the Company (Note 6)
Installment Loan I	8,50% p.a	21 Maret/ March 21, 2030	1,00% per tahun sekali t	9.137.928.024	
Installment Loan II	8,50% p.a	21 September/ September 21, 2030	dari plafon fasilitas/ per annum of the facility limit	45.000.000.000	

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (continued)

In accordance with the Deed of Amendment and Restatement of Credit Agreement No. 42, dated March 11, 2025 from PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, the Company obtained a credit facility with the following conditions:

In accordance with the Temporary Extension Memo No. 066/CCBI/KCP-Radio Dalam/XII/2024 dated December 17, 2024 from PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, the Company obtained a credit facility with the following conditions:

PT Bank Central Asia Tbk

In accordance with the Notice of Credit Granting No. 02107/SLK-KOM/2025 dated September 12, 2025 from PT Bank Central Asia Tbk, the Company obtained a credit facility with the following conditions:

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 terdapat pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk yang belum digunakan yaitu untuk fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 30.000.000.000 dan kredit rekening koran sebesar Rp 2.000.000.000.

Sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 01162/SLK-KOM/2024 tanggal 3 Juni 2024 dari PT Bank Central Asia Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas kredit/ Credit facilities	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Provisi/ Provision	Plafon pinjaman/ Loan plafond	Agunan kredit/ Collateral
Time Loan Revolving	8,50% p.a	21 Juni/June 21, 2025	0,50% per year of the facility limit	10.000.000.000	Ruang kerja Equity Tower LT.39 zona A, D, E, F, G, dan H (Catatan 11)/
Installment Loan I	8,50% p.a	21 Juni/June 21, 2029	1,00% sekali tarik dari plafon fasilitas/	20.000.000.000	Office Space, Equity Tower, 39th Floor
Installment Loan II	8,50% p.a	21 Juni/June 21, 2029	per year of the facility limit	20.000.000.000	zones A, D, E, F, G, and H (Note 11)

PT Bank Artha Graha International Tbk

Sesuai dengan Surat Penawaran Kredit No. SK/0022/JKT-KPO/VI/2025 tanggal 13 Juni 2025 dari PT Bank Artha Graha International Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas kredit/ Credit facilities	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jangka waktu/ Tenor	Provisi/ Provision	Plafon pinjaman/ Loan plafond	Agunan kredit/ Collateral
Kredit money market / Money market loan - Uncommitted	9,00% p.a	15 Juni/June 15, 2025 - 2026	1,00% per tahun dari plafon fasilitas/ per annum of the facility limit	5.000.000.000	Piutang pembiayaan minimal sebesar 100% dari outstanding pinjaman (Catatan 6)/ Financing receivables of at least 100% of the outstanding loan balance (Note 6)

Sesuai dengan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 033/KPO/Perub.PK-MML/VII/2024 tanggal 1 Juli 2024 dari PT Bank Artha Graha International Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas kredit/ Credit facilities	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jangka waktu/ Tenor	Provisi/ Provision	Plafon pinjaman/ Loan plafond	Agunan kredit/ Collateral
Kredit money market / Money market loan - Uncommitted	9,00% p.a	15 Juni/June 15, 2024 - 2025	1,00% per tahun dari plafon fasilitas/ per annum of the facility limit	5.000.000.000	Piutang pembiayaan minimal sebesar 100% dari outstanding pinjaman (Catatan 6)/ Financing receivables of at least 100% of the outstanding loan balance (Note 6)

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

As at December 31, 2025, there were unused loans from PT Bank Central Asia Tbk, specifically a Time Loan Revolving facility of Rp 30,000,000,000 and an overdraft facility of Rp 2,000,000,000.

In accordance with the Notice of Credit Granting No. 01162/SLK-KOM/2024 dated June 3, 2024 from PT Bank Central Asia Tbk, the Company obtained a credit facility with the following conditions:

PT Bank Artha Graha International Tbk

In accordance with Credit Offer Letter No. SK/0022/JKT-KPO/VI/2025 dated June 13, 2025, from PT Bank Artha Graha International Tbk, the Company obtained a credit facility under the following terms:

In accordance with the Letter of Amendment to Credit Agreement No. 033/KPO/Perub.PK-MML/VII/2024 dated July 1, 2024 from PT Bank Artha Graha International Tbk, the Company obtained a credit facility with the following conditions:

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Artha Graha International Tbk
(lanjutan)

Selama tahun 2025 dan 2024, Perusahaan telah melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga pinjaman sesuai jadwal.

Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

13. BANK LOAN (continued)

PT Bank Artha Graha International Tbk
(continued)

During 2025 and 2024, the Company has made repayments of principal and interest on the loan as scheduled.

The Company has not used these credit facilities as at December 31, 2025 and 2024.

14. PINJAMAN KEPADA BADAN USAHA LAINNYA

14. LOAN TO OTHER INSTITUTIONS

	2025	2024	
Pihak ketiga:			Third party
PT Sarana Multigriya Finansial	991.348.957	1.497.130.930	PT Sarana Multigriya Finansial

Pada tanggal 15 Desember 2023, Perusahaan telah menandatangani perjanjian induk kerjasama dengan PT Sarana Multigriya Finansial ("SMF") No.304/PIK/SMF/PFI/XII/2023. Berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan berhak mendapatkan fasilitas *Uncommitted Facility Line* dengan fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dan fasilitas dapat ditarik kembali maksimal 1 (satu) tahun. Tujuan perjanjian ini adalah untuk *refinancing* pembiayaan perumahan meliputi KPR SMF dengan bunga 7,10% - 7,80% per tahun dan sewa - beli (RTO) dengan bunga 10,89% per tahun.

Selama tahun 2025 dan 2024, Perusahaan telah melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga pinjaman sesuai jadwal.

On December 15, 2023 the Company has signed a master cooperation agreement with PT Sarana Multigriya Finansial ("SMF") No. 304/PIK/SMF/PFI/XII/2023. Based on this agreement, the Company has entitled to obtain an *Uncommitted Facility Line* facility with a facility of Rp 25,000,000,000 with a term of 5 (five) years and the facility can be withdrawn for a maximum of 1 (one) year. The purpose of this agreement is to *refinance* housing financing including KPR SMF with an interest of 7.10% - 7.80% per annum and *rent-purchase (RTO)* with an interest of 10.89% per annum.

During 2025 and 2024, the Company has made repayments of principal and interest on the loan as scheduled.

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLE

	2025	2024	
Retensi	1.498.065.649	1.030.446.801	Retention
Uang jaminan sewa	1.807.131.750	1.807.131.750	Rental deposit
Pembelian kendaraan	1.081.646.152	-	Vehicle purchases
Asuransi	333.212.465	130.281.764	Insurance
Titipan angsuran debitur	140.754.578	283.996.402	Debtor's installment payment
Lain-lain	1.024.271.285	198.740.367	Others
Total	5.885.081.879	3.450.597.084	Total

Akun utang lain-lain merupakan akumulasi atas kelebihan pembayaran bunga dan/atau pokok yang dibayarkan nasabah kepada Perusahaan.

Others account is an accumulation of excess interest and/or principal payments paid by customers to the Company.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pendapatan diterima di muka merupakan pendapatan atas sewa kantor di gedung Equity Tower yang merupakan AYDA Perusahaan (Catatan 11), dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024*)
PT Korea International Corporation Agency	2.218.848.750	2.218.848.750
PT Balai Lelang Anugerah	166.666.667	74.250.000
Total	2.385.515.417	2.293.098.750

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 32

16. UNEARNED INCOME

Unearned income represents income from office rental in the Equity Tower building, which is a forcedclose assest of the Company (Note 11), with the following details:

PT Korea International Corporation Agency
PT Balai Lelang Anugerah
Total

*)Reclassified, refer to Note 32

17. BEBAN AKRUAL

	2025	2024
Bunga pinjaman bank	997.940.633	602.754.929
Bunga pinjaman lainnya	4.129.730	3.883.460
Total	1.002.070.363	606.638.389

Bank loan interest
Others loan interest
Total

17. ACCRUED EXPENSES

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan taksiran imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-undang No. 6/2023 tentang Penetapan Perppu No. 2/2022, dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 tanggal 31 Maret 2023. Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung oleh aktuaris independen KKA Nurichwan berdasarkan laporannya pada tanggal 6 April 2026 untuk tahun 2025 dan 10 Januari 2025 untuk tahun 2024.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo awal	3.431.962.498	2.857.264.769
Beban tahun berjalan	591.925.671	565.080.976
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali	(518.250.512)	614.105.642
Pembayaran manfaat	-	(604.488.889)
Saldo akhir	3.505.637.657	3.431.962.498

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Company calculates and accounts for estimated post-employment benefits in accordance with Law No.6/2023 on the Stipulation of Perppu No.2/2022, and Government Regulation No. 35/2021 dated March 31, 2023. Post-employment benefit liability as at December 31, 2025 and 2024 was calculated by independent actuary KKA Nurichwan, in their reports dated April 6, 2026 for 2025 and January 10, 2025 for 2024.

Movements in the present value of post-employment benefits liability during the year are as follows:

Beginning balance
Current year expenses
Loss (gain) on remeasurement
Benefit paid
Ending balance

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA
(lanjutan)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Diakui pada laporan laba rugi (Catatan 25)		
Beban jasa kini	349.629.119	370.215.519
Beban bunga	242.296.552	194.865.457
Total	591.925.671	565.080.976
Diakui pada penghasilan komprehensif lain	(518.250.512)	614.105.642

Mutasi penghasilan komprehensif lain selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo awal	1.686.215.176	1.072.109.534
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali	(518.250.512)	614.105.642
Saldo akhir	1.167.964.664	1.686.215.176

Berikut ini adalah asumsi aktuarial utama penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial:

	2025	2024
Usia pensiun normal	57 tahun	57 tahun
Tingkat kenaikan gaji/tahun	7,00%	7,00%
Tingkat bunga diskonto/tahun	6,58%	7,06%
Tingkat kecacatan/tahun	5,00%	5,00%
Tingkat pengunduran diri/tahun		
18-44 tahun	3-5%	3-5%
45-54 tahun	1-2%	1-2%
≥ 55 tahun	0%	0%
Tabel mortalita/tahun	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(continued)

The details of post-employment benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Recognized in profit or loss
(Notes 25)
Current service cost
Interest cost
Total

Recognized in other
comprehensive income

Movement in other comprehensive income during the year is as follows:

Beginning balance
Loss (gain) on
remeasurements
Ending balance

The following are principal actuarial assumptions in the actuarial report:

Normal retirement age
Salary increase rate/year
Discount interest rate/year
Disability rate/year
Resignation rate/year
18-44 years
45-54 years
≥ 55 years
Table of mortality/year

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA
(lanjutan)

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pasca kerja terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(continued)

The sensitivity of the post-employment liabilities to changes in key actuarial assumptions is as follows:

Pengaruh terhadap liabilitas imbalan pasca kerja/ Impact to post-employment benefits liabilities			
	2025	2024	
Tingkat diskonto			Discount rate
Tingkat diskonto +1%	(198.619.575)	(158.906.430)	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	226.705.967	181.158.196	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji			Salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	223.522.077	179.474.684	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	(199.637.222)	(160.394.695)	Salary increment rate -1%

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders of the Company as at December 31, 2025 and 2024 will be as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Total/ Total	
Drs Johnny	2.351.500.000	94,06%	235.150.000.000	Drs Johnny
Winarto	82.500.000	3,30%	8.250.000.000	Winarto
Tohir Susanto	66.000.000	2,64%	6.600.000.000	Tohir Susanto
Total	2.500.000.000	100%	250.000.000.000	Total

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 19 September 2016, Perusahaan mengajukan permohonan pengampunan pajak dan melaporkan harta kepemilikan Perusahaan yang diberikan fasilitas pengampunan pajak sebagai berikut:

	<u>Tahun perolehan/ Year of acquisition</u>	<u>Nilai harta/ Value of assets</u>	
Keterangan			Details
Rekening giro	2015	1.022.177.423	Current account
Rekening giro	2015	338.828.834	Current account
Mobil	2015	250.000.000	Vehicle
Mobil	2013	1.200.000.000	Vehicle
Total		2.811.006.257	Total

Pada tanggal 24 September 2016, Pengadilan Pajak menerima permohonan Perusahaan dengan menerbitkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-1867/PP/WPJ.30/2016 yang menyatakan bahwa Perusahaan harus membayar biaya tebusan sebesar Rp 56.220.125 yang merupakan 2% dari nilai aset yang dilaporkan.

On September 19, 2016, the Company filed a tax amnesty application and reported the Company's ownership assets granted tax amnesty facility as follows:

On September 24, 2016, the Tax Court accepted the Company's request by issuing Tax Amnesty Certificate No. KET-1867/PP/WPJ.30/2016 stating that the Company must pay a redemption fee of Rp 56,220,125 which is 2% of the reported asset value.

21. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANYA

Pembentukan cadangan dilakukan untuk memenuhi Undang-undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan laba bersih untuk cadangan paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

Berdasarkan hasil rapat umum pemegang saham tanggal 12 Juni 2025, pemegang saham menyetujui untuk membentuk cadangan umum dari laba netto pada tahun 2024 sebesar Rp 3.634.537.956 atau 20% dari saldo laba tahun 2024.

Berdasarkan hasil rapat umum pemegang saham tanggal 21 Juni 2024, pemegang saham menyetujui untuk membentuk cadangan umum dari laba netto pada tahun 2023 sebesar Rp 3.349.392.257 atau 20% dari saldo laba tahun 2023.

21. RETAINED EARNINGS HAVE BEEN APPROPRIATED

The establishment of the reserve was done to comply with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced by Law No. 40/2007 effective August 16, 2007 on Limited Liability Companies, which stipulates the following August 16, 2007 on Limited Liability Companies, which requires companies in Indonesia to make a net profit allowance for reserves of at least 20% of the total issued and paid-up capital. The law does not stipulate the time period for the setting aside of such minimum general reserve.

Based on the results of the general meeting of shareholders dated June 12, 2025, the shareholders approved to form a general reserve from net income in 2024 amounting to Rp 3,634,537,956 or 20% of retained earnings in 2024.

Based on the results of the general meeting of shareholders dated June 21, 2024, the shareholders approved to form a general reserve from net income in 2023 amounting to Rp 3,349,392,257 or 20% of retained earnings in 2023.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN PEMBIAYAAN

22. FINANCING REVENUES

	<u>2025</u>	<u>2024*)</u>	
Modal kerja - neto	32.796.140.418	25.735.665.429	Capital financing - net
Investasi - neto	23.859.075.384	21.859.064.591	Investment financing - net
Multiguna - neto	16.223.643.433	5.977.920.304	Multipurpose financing - net
Pendapatan provisi dan administrasi	5.527.146.144	2.510.093.570	Provision and administration income
Total	<u>78.406.005.379</u>	<u>56.082.743.894</u>	Total
*) Direklasifikasi, lihat Catatan 32			*)Reclassified, refer to Note 32

23. PENDAPATAN LAIN-LAIN

23. OTHER REVENUES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pendapatan sewa	5.771.031.833	5.707.198.500	Rent income
Penjualan investasi	2.793.300.000	7.129.305.000	Sale of investment
Pendapatan denda	521.664.270	664.995.210	Penalties income
Pendapatan diskon asuransi	518.816.071	-	Insurance discount income
Bunga pinjaman karyawan	283.327.720	328.887.089	Interest of employee loan
Bunga deposito dan jasa giro	65.248.589	33.106.877	Interest on deposits and current account
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 9)	-	156.770.833	Gain on sale of fixed assets (Note 9)
Lain-lain	1.010.061.077	2.677.775.628	Others
Total	<u>10.963.449.560</u>	<u>16.698.039.137</u>	Total

24. BEBAN PEMBIAYAAN

24. FINANCING EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Bunga pinjaman bank	30.763.623.561	19.283.843.775	Bank loan interest
Provisi pinjaman bank	1.517.083.330	2.430.030.299	Bank loan provision
Bunga pinjaman kepada badan usaha lainnya	184.971.387	163.373.800	Interest of loan to other institutions
Administrasi bank	29.671.309	19.084.438	Bank administration
Total	<u>32.495.349.587</u>	<u>21.896.332.312</u>	Total

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

25. GENERAL EXPENSES

AND ADMINISTRATIVE

	2025	2024 *)	
Gaji dan tunjangan	15.284.861.458	7.597.851.769	Salary and allowance
Pemasaran	4.832.700.358	1.449.750.063	Marketing
Perbaikan dan pemeliharaan	1.832.880.520	3.246.950.081	Repair dan maintenance
Utilitas	1.267.062.023	712.098.486	Utility
Sewa kantor	1.176.597.920	815.230.962	Office rent
Pemeliharaan komputer	760.582.544	1.274.306.713	Computer maintenance
Jamsostek	667.372.671	241.232.914	Jamsostek
Imbalan pasca kerja (Catatan 18)	591.925.671	565.080.976	Post-employment benefit (Note 18)
Transportasi	448.690.137	315.217.119	Transportation
Pengobatan	438.425.397	374.619.702	Medical
Jasa profesional	403.045.900	1.109.452.917	Professional fee
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 9 dan 10)	356.090.315	855.495.463	Depreciation and amortization (Notes 9 and 10)
Iuran Otoritas Jasa Keuangan	336.619.324	273.371.332	Financial Authority Services fee
Pajak	245.065.043	1.318.707.236	Tax
Pelatihan	232.246.730	176.672.823	Training
Keanggotaan	183.149.598	132.069.395	Membership
Kerugian penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 9)	153.143.750	-	Losses on sale and write-of fixed assets (Note 9)
Sewa kendaraan	138.306.000	74.788.000	Vehicles rent
Sumbangan	128.712.794	115.000.000	Donations
Komunikasi	125.576.205	118.711.382	Communication
Listrik	102.986.674	81.056.317	Electricity
Lainnya (masing-masing dibawah Rp100.000.000)	741.107.660	781.120.551	Others (each under Rp100,000,000)
Total	30.447.148.692	21.628.784.201	Total

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 32

*)Reclassified, refer to Note 32

**26. BEBAN (PEMULIHAN) PENYISIHAN
KERUGIAN PENURUNAN NILAI**

**26. PROVISION FOR (REVERSAL OF)
IMPAIRMENT LOSSES**

	2025	2024	
Piutang pembiayaan multiguna	5.482.835.662	848.262.397	Multipurpose financing receivables
Piutang pembiayaan modal kerja	(2.153.696.207)	353.132.311	Working capital financing receivables
Piutang pembiayaan investasi	(2.688.440.530)	1.451.121.380	Investment financing receivables
Agunan yang diambil alih (Catatan 11)	830.006.571	2.858.225.620	Foreclosed assets (Note 11)
Kas di bank	-	205.376	Cash in banks
Total	1.470.705.496	5.510.947.084	Total

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. LABA PER SAHAM DASAR / DILUSIAN

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan, perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba neto tahun berjalan	20.642.198.068	18.172.689.780
Rata-rata tertimbang total saham biasa yang beredar	2.500.000.000	2.500.000.000
Laba per saham - dasar / dilusian	8,26	7,27

27. EARNINGS PER SHARES / DILUTED

Earnings per share is calculated by dividing the current year's profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding in the relevant year, the calculation is as follows:

Net income for the year
The weighted average number of ordinary shares outstanding
Earnings per share - basic / diluted

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Sifat dari hubungan Perusahaan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

28. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

In carrying out its business activities, the Company engages in business and financial transactions with certain related parties. The nature of the Company's relationships with related parties is as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationships	Unsur transaksi pihak berelasi/ Related-parties transaction elements
Drs. Johnny	Pemegang saham/ Shareholder	Piutang pembiayaan/ Financing receivable
Manajemen kunci/ Key management	Komisaris, Direktur dan keluarganya/ Commissioners, Directors and their families	Pinjaman karyawan, utang lain-lain/ Employee loan, other payables

Saldo aset dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of assets with related parties are as follows:

	2025		2024		
	Total	Persentase terhadap total aset/ Percentage to total assets	Total	Persentase terhadap total aset/ Percentage to total assets	
Aset					Assets
Piutang pembiayaan (Catatan 6)					Financing receivables (Note 6)
Drs. Johnny	25.000.000	0,00%	20.000.000.000	3,07%	Drs. Johnny
Piutang lain-lain (Catatan 7)					Other receivables (Note 7)
Manajemen kunci	150.224.028	0,02%	330.640.256	0,05%	Key management
Total	175.224.028	0,02%	20.330.640.256	3,11%	Total

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo liabilitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2025		2024	
		Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to total liabilities		Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to total liabilities
	Total		Total	
Liabilitas				
Utang lain-lain (Catatan 15)				
Manajemen kunci	80.000.000	0,02%	-	0,00%

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

28. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

The expense in relation to liabilities with related parties are as follows:

	2025		2024	
		Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to total liabilities		Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to total liabilities
	Total		Total	
Liabilities				
Other payables (Note 15)				
Key management	-	0,00%	-	0,00%

All transactions with related parties have been disclosed in notes to the financial statements.

29. INFORMASI SEGMENT

29. SEGMENT INFORMATION

	2025					
	Pembiayaan modal kerja/ Working capital financing	Pembiayaan investasi/ Financing investment	Pembiayaan multiguna/ Multipurpose of financing	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Pendapatan pembiayaan	32.796.140.418	23.859.075.384	16.223.643.433	5.527.146.144	78.406.005.379	Financing income
Pendapatan lain-lain	-	-	-	10.963.449.560	10.963.449.560	Other operational income
Beban pembiayaan	-	-	-	(32.495.349.587)	(32.495.349.587)	Financing expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	-	(30.447.148.692)	(30.447.148.692)	General and administrative expenses
Beban pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai	2.153.696.207	2.688.440.530	(5.482.835.662)	(830.006.571)	(1.470.705.496)	Reversal of (provisions for) impairment losses
Laba sebelum pajak penghasilan	34.949.836.625	26.547.515.914	10.740.807.771	(47.281.909.146)	24.956.251.164	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	(4.314.053.096)	(4.314.053.096)	Income tax expenses
Laba netto tahun berjalan	34.949.836.625	26.547.515.914	10.740.807.771	(51.595.962.242)	20.642.198.068	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	404.235.399	404.235.399	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	34.949.836.625	26.547.515.914	10.740.807.771	(51.191.726.843)	21.046.433.467	Total comprehensive income for the current year
Aset	342.633.156.067	168.326.705.859	151.505.266.152	211.175.247.064	873.640.375.142	Assets
Liabilitas	-	-	-	530.914.055.552	530.914.055.552	Liabilities
Ekuitas	-	-	-	342.726.319.590	342.726.319.590	Equity

	2024					
	Pembiayaan modal kerja/ Working capital financing	Pembiayaan investasi/ Financing investment	Pembiayaan multiguna/ Multipurpose of financing	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Pendapatan pembiayaan	25.735.665.429	21.859.064.591	5.977.920.304	2.510.093.570	56.082.743.894	Financing income
Pendapatan lain-lain	-	-	-	16.698.039.137	16.698.039.137	Other operational income
Beban pembiayaan	-	-	-	(21.896.332.312)	(21.896.332.312)	Financing expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	-	(21.628.784.201)	(21.628.784.201)	General and administrative expenses
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai	(353.132.311)	(1.451.121.380)	(848.262.397)	(2.858.430.996)	(5.510.947.084)	Provisions for impairment losses
Laba sebelum pajak penghasilan	25.382.533.118	20.407.943.211	5.129.657.907	(27.175.414.802)	23.744.719.434	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	(5.572.029.654)	(5.572.029.654)	Income tax expenses
Laba netto tahun berjalan	25.382.533.118	20.407.943.211	5.129.657.907	(32.747.444.456)	18.172.689.780	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(479.002.401)	(479.002.401)	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	25.382.533.118	20.407.943.211	5.129.657.907	(33.226.446.857)	17.693.687.379	Comprehensive income for the current year
Aset	183.625.944.379	175.499.119.377	79.326.454.259	213.537.978.127	651.989.496.142	Assets
Liabilitas	-	-	-	330.309.610.019	330.309.610.019	Liabilities
Ekuitas	-	-	-	321.679.886.123	321.679.886.123	Equity

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko kredit. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

a. Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada kas dan bank, piutang pembiayaan dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan kas pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sementara piutang dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Perusahaan dan *counterparties* diamati secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit diamati menggunakan batasan *counterparties* yang direviu dan disetujui oleh Direksi secara rutin.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan, dimana Perusahaan menawarkan jasa pembiayaan bagi masyarakat yang hendak memiliki modal kerja, rumah atau kendaraan bermotor. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Eksposur maksimum risiko kredit

Penyajian atas eksposur maksimum risiko kredit bagi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perusahaan terhadap aset tersebut.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's financial risk management objectives and policies are to ensure that adequate financial resources are available for business operations and development, as well as to manage credit risk. The company operates with guidelines determined by the Board of Directors.

a. Credit risk

Credit risk refers to the risk of a counterparty failing to fulfill its contractual obligations resulting in losses for the Company.

The Company's credit risk is primarily associated with cash on hand and in banks, financing receivables and other receivables. The Company places cash with appropriate and trusted financial institutions, while receivables are made with trusted third parties. The exposure of the Company and its counterparties is monitored continuously and the aggregate value of related transactions is spread among approved counterparties. Credit exposure is monitored using counterparty limits which are reviewed and approved by the Directors on a regular basis.

Credit risk is the main risk because the Company operates in the financing sector, where the Company offers financing services for people who want to have working capital, houses or motor vehicles. Directly, the Company faces risks if consumers are unable to fulfill their obligations in accordance with the agreement agreed between the consumer and the Company.

Maximum exposure to credit risk

The presentation of the maximum credit risk exposure for the Company as at December 31, 2025 and 2024 does not take into account the collateral held by the Company for these assets.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit
(lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan (neto setelah penyisihan kerugian penurunan nilai), tanpa memperhitungkan agunan, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024*)
Bank	1.661.933.594	7.599.437.292
Piutang pembiayaan modal kerja	342.633.156.067	183.625.944.379
Piutang pembiayaan investasi	168.326.705.859	175.499.119.377
Piutang pembiayaan multiguna	151.505.266.152	79.326.454.259
Piutang lain-lain - pihak berelasi	2.617.895.004	4.500.860.440
Total	666.744.956.676	450.551.815.747

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 32

Manajemen yakin akan kemampuan Perusahaan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum dikarenakan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi pembiayaan yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi pembiayaan akan melalui proses survei dan analisa pembiayaan untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Selain itu, Perusahaan juga melakukan pengawasan terhadap piutang pembiayaan konsumen yang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang yang tidak dapat ditagih.

Dalam penyaluran pembiayaan, Perusahaan juga selalu memperhatikan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan baik untuk pihak terkait, debitur perorangan maupun grup debitur.

Perusahaan juga selalu memonitor kolektabilitas rendah setiap bulannya.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk
(continued)

The maximum exposure to credit risk for assets in the statement of financial position (net after allowance for impairment losses), without taking into account collateral, at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Cash in banks
Working capital financing receivables
Investment financing receivables
Multipurpose financing receivables
Other receivables - related parties
Total

*)Reclassified, refer to Note 32

Management is confident in the Company's ability to control and maintain credit risk exposure at a minimum level because it has policies in place to deal with this risk. Starting from the initial process of receiving selective financing applications and handled with the principle of prudence, where financing applications will go through a survey and financing analysis process and then be approved by the Credit Committee. In addition, the Company also monitors consumer financing receivables on an ongoing basis to minimize uncollectible receivables.

In disbursing financing, the Company also always considers the Maximum Financing Limits for related parties, individual debtors, and debtor groups.

The Company also consistently monitors low collectability every month.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas mengacu pada kemampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas. Bila melihat dari *current ratio* dan *cash ratio*, serta rasio permodalan, maka Perusahaan tergolong dapat mengatasi risiko likuiditas.

c. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama.

Berikut adalah penyajian nilai tercatat, yang mendekati estimasi nilai wajar, dari instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025	2024
<u>Aset keuangan</u>		
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kas dan bank	1.669.933.594	7.604.437.292
Piutang pembiayaan modal kerja	342.633.156.067	183.625.944.379
Piutang pembiayaan investasi	168.326.705.859	175.499.119.377
Piutang pembiayaan multiguna	151.505.266.152	79.326.454.259
Piutang lain-lain - pihak berelasi	2.617.895.004	4.500.860.440
Total	666.752.956.676	450.556.815.747
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Pinjaman bank	515.014.719.743	315.810.881.898
Pinjaman kepada badan usaha lainnya	991.348.957	1.497.130.930
Utang lain-lain	5.885.081.879	3.450.597.084
Pendapatan diterima di muka	2.385.515.417	2.293.098.750
Beban akrual	1.002.070.363	606.638.389
Total	525.278.736.359	323.658.347.051

Estimasi nilai wajar dari kas dan bank, piutang lain-lain, beban akrual, utang lain-lain, dan pendapatan diterima dimuka dikarenakan jatuh temponya di bawah satu tahun, nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Liquidity risk

Liquidity risk refers to the Company's ability to meet maturing liabilities from cash flow funding sources and/or from liquid assets that can be easily converted into cash. When looking at the current ratio, cash ratio, and capital adequacy ratio, the Company is considered capable of managing liquidity risk.

c. Fair value of financial assets and liabilities

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the primary market.

The following is a presentation of the carrying value, which approximates the estimated fair value, of financial instruments as at December 31, 2025 and 2024:

<u>Financial assets</u>
Financial assets measured at amortized cost
Cash on hand and in banks
Working capital financing receivables
Investment financing receivables
Multipurpose financing receivables
Other receivables - related parties
Total
<u>Financial liabilities</u>
Financial liabilities measured at amortized cost
Bank loans
Loan to other institutions
Other payables
Unearned income
Accrued expenses
Total

Estimated fair value of cash on hand and in banks, other receivables, accrued expenses, other payables, and deferred income due to their maturity of less than one year, the carrying value is a reasonable estimate of the fair value.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

c. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

Estimasi nilai wajar piutang pembiayaan dengan suku bunga tetap tanpa kuotaasi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.

Estimasi nilai wajar dari pinjaman bank dan pinjaman kepada badan usaha lainnya dengan bunga tetap tanpa kuotaasi ditentukan dengan mendiskontokan kuotaasi arus kas masa depan menggunakan suku bunga untuk utang bank dengan jangka waktu yang serupa.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

The estimated fair value of financing receivables with fixed interest rate where quoted market prices are not available is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of the receivables.

The estimated fair value of bank and to other business institutions loans with fixed interest rates without quoted rates is determined by discounting the projected cash flows using the interest rate for bank debt with a similar maturity.

31. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Berikut merupakan rekonsiliasi atas perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Komponen dari aktivitas pendanaan (diluar ekuitas)	1 Januari/ January 1, 2025	Arus kas/ Cash flows	Non-kas/ Non-cash	31 Desember/ December 31, 2025	Component of financing activities (exluding equity)
Pinjaman bank	315.810.881.898	199.203.837.845	-	515.014.719.743	Bank loans
Pinjaman kepada badan usaha lainnya	1.497.130.930	(505.781.973)	-	991.348.957	Loan to other institutions
Total	317.308.012.828	198.698.055.872	-	516.006.068.700	Total
Komponen dari aktivitas pendanaan (diluar ekuitas)	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas/ Cash flows	Non-kas/ Non-cash	31 Desember/ December 31, 2024	Component of financing activities (exluding equity)
Pinjaman bank	239.844.618.353	75.966.263.545	-	315.810.881.898	Bank loans
Pinjaman kepada badan usaha lainnya	2.638.190.407	(1.141.059.477)	-	1.497.130.930	Loan to other institutions
Total	242.482.808.760	74.825.204.068	-	317.308.012.828	Total

31. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

The following is the reconciliation of movements of liabilities to cash flows arising from financing activities:

32. REKLASIFIKASI

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap laporan keuangan tahun sebelumnya untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan tahun berjalan. Akibatnya, pos-pos tertentu telah diubah di laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan terkait. Angka komparatif telah disesuaikan dengan penyajian tahun berjalan.

32. RECLASSIFICATION

Certain reclassifications have been made to the prior year's financial statements to enhance comparability with the current year's financial statements. As a result, certain line items have been reclassified in the statement of financial position and the related notes to the financial statements. Comparative figures have been adjusted to conform with the current year's presentation.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. REKLASIFIKASI (lanjutan)

Di bawah ini adalah aset, liabilitas dan rugi komprehensif lain dan saldo laba yang diakui dan mutasinya sebelum dan setelah direklasifikasi:

	2024		
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification
<u>Laporan posisi keuangan</u>			
Aset			
Piutang pembiayaan - neto	434.455.460.691	(3.996.057.324)	438.451.518.015
Piutang bunga	2.366.539.308	2.361.555.674	4.983.634
Biaya dibayar dimuka	6.665.620.377	3.708.995.804	2.956.624.573
Liabilitas			
Pendapatan diterima di muka	4.367.592.904	(2.074.494.154)	2.293.098.750
Ekuitas			
Rugi komprehensif lain	-	1.315.247.838	(1.315.247.838)
Saldo laba	64.139.859.438	(1.315.247.838)	65.455.107.276
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</u>			
Pendapatan pembiayaan	58.489.169.605	2.406.425.711	56.082.743.894
Beban umum dan administrasi	(24.035.209.912)	(2.406.425.711)	(21.628.784.201)
<u>Laporan arus kas</u>			
Piutang pembiayaan - neto	(100.259.420.023)	3.996.057.324	(104.255.477.347)
Piutang lain-lain	1.438.498.240	(2.361.555.674)	3.800.053.914
Biaya dibayar di muka	(4.855.131.056)	(3.708.995.804)	(1.146.135.252)
Pendapatan diterima di muka	971.849.390	2.074.494.154	(1.102.644.764)

32. RECLASSIFICATION (continued)

Presented below are other comprehensive loss and retained earnings, as recognized and their movements before and after reclassification:

<u>Statement of financial position</u>	
Assets	
Financing receivables - net	
Interest receivables	
Prepaid expenses	
Liabilities	
Unearned income	
Equity	
Other comprehensive loss	
Retained earnings	
<u>Statement of profit or loss and other comprehensive income</u>	
Financing revenues	
General and administrative expense	
<u>Statement of cash flows</u>	
Financing receivables - net	
Other receivables	
Prepaid expense	
Unearned income	

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perusahaan melakukan penambahan pinjaman bank kepada PT Bank Ina Perdana Tbk sesuai dengan Surat Penawaran Kredit No. SPPK/CBA/0054/0126 tanggal 13 Januari 2026, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

33. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

The Company secured an additional bank loan from PT Bank Ina Perdana Tbk in accordance with Credit Offer Letter No. SPPK/CBA/0054/0126 dated January 13, 2026, the Company obtained a credit facility with the following terms:

Fasilitas kredit Credit facilities	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jangka waktu/ Tenor	Provisi/ Provision	Plafon pinjaman/ Loan plafond	Agunan kredit/ Collateral
Money market loan - Revolving dan Uncommitted	9,00% p.a	13 Januari/January 13 2026 - 2027	0,5% per tahun/ per annum	50.000.000.000	Piutang pembiayaan minimal sebesar 100% dari outstanding pinjaman/ Financing receivables of at least 100% of the outstanding loan balance

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang "Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan", sebagaimana telah diubah terakhir dengan POJK No. 46 tahun 2024 tanggal 27 Desember 2024 tentang "Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura", Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia.

a. Piutang pembiayaan modal kerja

Piutang pembiayaan modal kerja bruto berdasarkan kolektabilitas sesuai peraturan OJK:

	2025	2024
Lancar	347.502.706.066	181.566.366.837
Dalam perhatian khusus	-	5.500.000.000
Diragukan	-	-
Macet	-	1.247.530.168
Total	347.502.706.066	188.313.897.005

b. Piutang pembiayaan investasi

Piutang pembiayaan investasi bruto berdasarkan kolektabilitas sesuai peraturan OJK:

	2025	2024
Lancar	170.437.212.875	159.481.458.557
Dalam perhatian khusus	362.406.108	25.000.000.000
Total	170.799.618.983	184.481.458.557

34. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA ACCOUNTING STANDARDS

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 regarding "Financing Company Business Operations", at lastly amended by POJK No. 46 year 2024 dated December 27, 2024 regarding "The Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies and Venture Capital Companies", the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesia financial accounting standards.

a. Working capital financing receivables

Gross working capital financing receivables based on collectability in accordance with OJK regulations is as follows:

	Current
	Special mention
	Doubtful
	Loss
Total	Total

b. Investments financing receivables

Gross investments financing receivables based on collectability in accordance with OJK regulations is as follows:

	Current
	Special mention
Total	Total

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

34. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA ACCOUNTING STANDARDS (continued)

c. Piutang pembiayaan multiguna

c. Multipurpose financing receivables

Piutang pembiayaan multiguna bruto berdasarkan kolektabilitas sesuai peraturan OJK:

Gross multipurpose financing receivables based on collectability in accordance with OJK regulations is as follows:

	2025	2024	
Lancar	135.790.662.771	76.356.648.433	Current
Dalam perhatian khusus	19.387.995.025	4.505.915.819	Special mention
Kurang lancar	540.175.613	322.256.167	Substandard
Diragukan	1.573.172.522	-	Doubtful
Macet	4.121.418.072	1.081.264.083	Loss
Total	161.413.424.003	82.266.084.502	Total

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK (tidak diaudit):

The following are the financial ratios based on OJK Regulation (unaudited):

	2025	2024	
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset	74,78%	66,42%	Ratio of net financing receivables balance to total assets
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pinjaman	126,61%	136,92%	The ratio of net financing receivables balance tot total loans
Rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	77,43%	82,58%	Ratio of investment financing receivables and working capital receivables compared to total financing receivable balances
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF)	0,28%	0,20%	Non performing financing (NPF)
Rasio permodalan	83,11%	94,77%	Capital ratio
Rasio <i>gearing</i>	1,51%	0,99%	Gearing ratio
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	137,09%	128,67%	The ratio of own capital to paid-in capital
Status tingkat kesehatan keuangan	Sehat/Good	Sehat/Good	Financial health level status

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Penilaian Tingkat Kesehatan internal Perusahaan untuk Desember 2025 masuk dalam Peringkat Komposit 2, dimana artinya Perusahaan dalam kategori Sehat. Berikut terlampir tabel Penilaian Kompositnya:

No.	Aspek Penilaian/Assesment Aspect	Nilai Inheren Risk/Inheren Risk Value	Kategori Inheren Risk/Inheren Risk Category	Nilai KPMR/KPMR Value	Kategori KPMR/KPMR Category	Profil Risiko/Profile Risk
1	Risiko Strategis/Strategic Risk	1,67	Sedang rendah/ Moderately low	2	Memuaskan/ Satisfactory	Memuaskan/ Satisfactory
2	Risiko Operasional/ Operational Risk	1,19	Rendah/ Low	2	Memuaskan/ Satisfactory	Memuaskan/ Satisfactory
3	Risiko Kredit/ Credit Risk	1,66	Sedang rendah/ Moderately low	2	Memuaskan/ Satisfactory	Memuaskan/ Satisfactory
4	Risiko Pasar/ Market Risk	1,07	Rendah/ Low	2	Memuaskan/ Satisfactory	Memuaskan/ Satisfactory
5	Risiko Likuiditas/ Liquidity Risk	2,58	Sedang/ Moderate	2	Memuaskan/ Satisfactory	Memuaskan/ Satisfactory
6	Risiko Hukum/ Legal Risk	1,06	Rendah/ Low	2	Memuaskan/ Satisfactory	Memuaskan/ Satisfactory
7	Risiko Kepatuhan/ Compliance Risk	1,13	Rendah/ Low	2	Memuaskan/ Satisfactory	Memuaskan/ Satisfactory
8	Risiko Reputasi/ Reputation Risk	1,1	Rendah/ Low	2	Memuaskan/ Satisfactory	Memuaskan/ Satisfactory
Peringkat Komposit/ Composite Rating		1,45	Rendah/ Low	2	Memuaskan/ Satisfactory	Memuaskan/ Satisfactory

34. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The internal Health Level assessment of the Company for December 2025 falls into Composite Rating 2, indicating the Company is in the Healthy category. The attached table shows the Composite Rating assessment:

Penilaian Tingkat Kesehatan internal Perusahaan untuk Desember 2024 masuk dalam Peringkat Komposit 2, dimana artinya Perusahaan dalam kategori Sehat. Berikut terlampir tabel Penilaian Kompositnya:

The internal Health Level assessment of the Company for December 2025 falls into Composite Rating 2, indicating the Company is in the Healthy category. The attached table shows the Composite Rating assessment:

No.	Aspek Penilaian/Assesment Aspect	Nilai Inheren Risk/Inheren Risk Value	Kategori Inheren Risk/Inheren Risk Category	Nilai KPMR/KPMR Value	Kategori KPMR/KPMR Category	Profil Risiko/Profile Risk
1	Risiko Strategis/Strategic Risk	1	Rendah/Low	2	Agak Kuat/ Moderaty Strong	PK 2
2	Risiko Operasional/ Operational Risk	1	Rendah/Low	2	Agak Kuat/ Moderaty Strong	PK 2
3	Risiko Kredit/ Credit Risk	1	Rendah/Low	2	Agak Kuat/ Moderaty Strong	PK 2
4	Risiko Pasar/ Market Risk	1	Sedang Rendah/ Moderately Low	2	Agak Kuat/ Moderaty Strong	PK 2
5	Risiko Likuiditas/ Liquidity Risk	2	Rendah/Low	2	Agak Kuat/ Moderaty Strong	PK 2
6	Risiko Hukum/ Legal Risk	1	Rendah/Low	2	Agak Kuat/ Moderaty Strong	PK 2
7	Risiko Kepatuhan/ Compliance Risk	1	Rendah/Low	2	Agak Kuat/ Moderaty Strong	PK 2
8	Risiko Reputasi/ Reputation Risk	1	Rendah/Low	2	Agak Kuat/ Moderaty Strong	PK 2
Peringkat Komposit/ Composite Rating		2	Sedang Rendah/ Moderately Low	Low	Agak Kuat/ Moderaty Strong	PK 2